

**MODEL PENGELOLAAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR
MASYARAKAT (PKBM) TOGURU DALAM MENUMBUHKAN
MINAT *ENTREPRENEUR* PEREMPUAN MARJINAL
DIKOTAPALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*



Oleh :

ABDUL KADIR
NIM. 17.19.2.02.0038

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2019**

**MODEL PENGELOLAAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR
MASYARAKAT (PKBM) TOGURU DALAM MENUMBUHKAN
MINAT *ENTREPRENEUR* PEREMPUAN MARJINAL
DI KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*



Oleh :

ABDUL KADIR
NIM. 17.19.2.02.0038

Pembimbing :

1. **Dr. H. Bulu', M.Ag.**
2. **Dr. Fasiha Kamal, SEI., MEI.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Kadir
NIM : 17.19.2.02.0038
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:


1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 September 2019

Yang Membuat Pernyataan,




Abdul Kadir
NIM : 17.19.2.02.0038



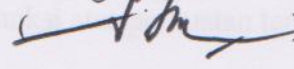



PENGESAHAN

Tesis magister berjudul *Model Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru dalam Menumbuhkan Minat Entrepreneur Perempuan Marjinal di Kota Palopo* yang ditulis oleh Abdul Kadir, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17.19.2.02.0038, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN PALOPO yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin*, tanggal *23 September 2019 Masehi* bertepatan dengan tanggal *23 Muharram 1441 Hijriyah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan.

Palopo, 29 September 2019 M.
29 Muharram 1441 H.

Tim Penguji

1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. *Ketua Sidang*
2. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. *Penguji*
3. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. *Penguji*
4. Dr. H. Bulu', M.Ag. *Pembimbing/Penguji*
5. Dr. Fasiha Kamal, M.E.I. *Pembimbing/Penguji*
6. Kaimuddin, S.Pd.I., M.Pd.I. *Sekretaris Sidang*

()
()
()
()
()
()

Mengetahui :



Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP. 19710927 200312 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الاء نبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه ومن تبعهم باحسان الى يوم الدين اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah swt., atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., serta para sahabat dan keluarganya.

Proses penyelesaian hasil penelitian tesis ini, peneliti banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo.
2. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas Lc, M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajaran.
3. Dr. H. Bulu' M.Ag ,selaku pembimbing I dan Dr. Fasiha, S.EI.,M.EI., selaku pembimbing II, yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.
4. Madehang, S.Ag, M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani peneliti untuk keperluan studi kepustakaan dalam penelitian tesis ini.
5. Para Dosen Pascasarjana IAIN Palopo telah mengarahkan dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.

6. Kedua orang tua peneliti yang tercinta yakni Bapak Bilu' dan Ibunda yang tercinta ibu Najah, yang selama ini membawa peneliti seperti sekarang ini.

7. Teman-teman Pascasarjana IAIN Palopo angkatan XVII: Andi Kaslin, Andi Baso, Syahrudin Gafar, Syahrudin Puja, Musdalipa, Muhammad Irsan dan semua teman-teman Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah Swt., Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Palopo, Juli 2019

Peneliti

Abdul Kadir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
البحث تج	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	7
C. Defenisi Operasional.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Garis-Garis Besar Isi Tesis.....	12
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	13
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
B. TinjauanTeoretis.....	16
1. Defenisi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.....	16
2. Teori Tentang Kegiatan Belajar.....	17
3. Teori Tentang Entrepreneur.....	18
4. Tujuan dan Tugas-Tugas PKBM	19
5. Fungsi dan Peran PKBM.....	20
6. Prinsip Pengembangan Program PKBM.....	22

7. Kerangka Konseptual.....	65
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	65
A. Desain Penelitian Dan Pendekatan Penelitian.....	65
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	66
C. Sumber Data.....	67
D. Instrumen Penelitian.....	68
E. Metode Pengumpulan Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Sekilas Tentang PKBM.....	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	
RIWAYAT PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel1.1 Tabel Visi dan Misi PKBM.....	73
Tabel 4.1 Identitas Lembaga.....	74
Tabel 4.2 Profil Lembaga.....	76
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	78
Tabel 4.4 Program-Program Paket.....	79
Tabel4.5 Penghargaan yang telah diperoleh.....	80
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri.....	108
Tabel 4.7 Mobiler Madrasah Aliyah Negeri.....	109
Tabel 4.8 Buku Pegangan Guru dan Siswa Tiap Mata Pelajaran.....	110
Tabel 4.9 Jumlah Buku Bacaan.....	111
Tabel 4.10 Jumlah Alat Peraga.....	111
Tabel 4.11 Peranan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu.....	114

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. *Konsonan*

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
وِ	<i>Kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
هُوْلَ : *hau-la* BUKAN *haw-la*

3. Penelitian Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (bukan: *az-zalzalalah*)
الْفَلْسَلَةُ : *al-falsalah*
الْبِلَادُ : *al-bil du*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)

اَ و	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>		a dan garis di atas
يَ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>		i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>		u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ
رَمَى : ramâ
يَمُوتُ : yamûtu

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rau ah al-a fâl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madânah al-fâ ilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ
نَجِّنَا : najjaânâ
الْحَقُّ : al- aqq
الْحَجُّ : al- ajj
نُعَمَّ : nu'ima
عَدُوُّ : 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'mur na*
النَّوْءُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penelitian naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu âf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapitan berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kPapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

A. *Transliterasi Inggris*

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis sebagai berikut:

<i>Citizenship</i>	= Kewarganegaraan
<i>Compassion</i>	= Kecharuan atau perasaan haru
<i>Courtesy</i>	= Sopan santun atau rasa hormat
<i>Creator</i>	= Pencipta
<i>Deradicalization</i>	= Deradikalisasi

<i>Ego identity</i>	= Identitas diri
<i>Fairness</i>	= Kejujuran atau keadilan
<i>Finish</i>	= Selesai atau akhir
<i>Fundamen</i>	= Mendasar atau otentitas
<i>Moderation</i>	= Sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>Radical</i>	= Obyektik, sistematis, dan komprehensif
<i>Radicalism</i>	= Radikalisme
<i>Radiks</i>	= Akar
<i>Religious</i>	= Keagamaan
<i>Respect for other</i>	= Menghormati
<i>Self control</i>	= Pengendalian diri
<i>Soft approach</i>	= Kakuatan lembut
<i>Star</i>	= Awal atau permulaan
<i>Tekstual</i>	= Satu arah
<i>Tolerance</i>	= Toleransi
<i>Way of life</i>	= Jalan hidup

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>Subhânah wa ta'âlâ</i>
saw.,	= <i>Sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
Depdikbud	= Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PT	= Perguruan Tinggi
PTU	= Perguruan Tinggi Umum
PTAI	= Perguruan Tinggi Agama Islam
PTM	= Perguruan Tinggi Muhammadiyah
UU	= Undang-undang

PAI = Pendidikan Agama Islam

AIK = al-Islam dan Kemuhammadiyah

Kemendagri = Kementerian Dalam Negeri

Kemenag = Kementerian Agama

Kemenristek = Kementerian Riset dan Teknologi

Ortom = Organisasi Otonom

ABSTRAK

Nama : Abdul Kadir

NIM : 17.19.2.02.0038

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : *Eksistensi Model Pengelolaan PKBM Toguru Dalam Menumbuhkan Minat Entrepreneur Perempuan Marjinal di Kota Palopo.*

Pembimbing : 1. Dr. H. Bulu K, M.Ag.

2. Dr. Fasiha SE.I.,M.EI.

Kata Kunci : *Model Pengelolaan, PKBM Toguru, Minat Entrepreneur, Perempuan Marjinal.*

Tesis ini memfokuskan pada beberapa masalah diantaranya: 1) Kondisi masyarakat dan bentuk penerapan model pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat Toguru dalam menumbuhkan minat Entrepreneur perempuan marginal di Kota Palopo. 2) Upaya penerapan model pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat Toguru dalam menumbuhkan minat Entrepreneur perempuan marginal di Kota Palopo. 3) Hambatan dan solusi dalam menerapkan model pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat Toguru dalam menumbuhkan minat Entrepreneur perempuan marginal di Kota Palopo.

Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif Deskriptif yang merupakan suatu pencermatan terhadap bentuk penerapan model pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat Toguru dalam menumbuhkan minat Entrepreneur perempuan marginal di Kota Palopo, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, Tes, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kondisi pendidikan masyarakat yang rendah dan masih banyaknya perempuan yang tuna aksara tersebut yang menyebabkan perempuan miskin berada dalam kedudukan yang marginal, 2) Upaya penerapan model pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru berupaya mengoptimalkan perhatian kepada tugas-tugasnya dalam menyampaikan pelajaran. 3) Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh ketua PKBM dalam menumbuhkan minat entrepreneur perempuan marginal yaitu terkadang ada tutor yang tidak berada di tempat pada saat evaluasi kinerja para tutor, masih minimnya sarana serta prasarana yang menunjang peningkatan mutu PKBM. 4) Solusi yang ditawarkan ialah pengelolaan PKBM yang efektif dan efisien dalam menumbuhkan minat Entrepreneur perempuan marginal dengan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program PKBM.

Implikasi penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya agar penelitian ini agar menjadi bahan penelitian yang lebih baik.

الملخص

الاسم :	عبد القادر
رقم القيد :	17.19.2.02.0038
شعبة :	إدارة التعليم الإسلامي
عنوان البحث :	وجود نموذج إدارة مركز توجورو للتعليم المجتمعي في نمو اهتمام الريادة بالنساء المهمشات في مدينة فالوفو
المشرف :	1. الدكتور الحاج بولو ك، ماجستير 2. الدكتورة فصيحة، ماجستير
كلمات البحث :	نموذج الإدارة، مركز توجورو للتعليم المجتمعي، اهتمام الريادة، النساء المهمشات

تركز هذه الدراسة على العديد من القضايا بما في ذلك: (1) حالة المجتمع وشكل تطبيق نموذج إدارة مركز توجورو للتعليم المجتمعي في نمو اهتمام الريادة بالنساء المهمشات في مدينة فالوفو. (2) الجهود المبذولة لتطبيق نموذج إدارة مركز التعلم المجتمعي في توجورو في نمو اهتمام الريادة بالنساء المهمشات في مدينة فالوفو. (3) العقبات والحلول في تطبيق نموذج إدارة مركز توجورو للتعليم المجتمعي في نمو اهتمام الريادة بالنساء المهمشات في مدينة فالوفو. هذا البحث هو بحث نوعي وصفي وهو عبارة عن فحص لأشكال تنفيذ نموذج إدارة مركز توجورو للتعليم المجتمعي في نمو اهتمام الريادة بالنساء المهمشات في مدينة فالوفو. ومصادر البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. وتقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة والاختبارات والمقابلات والوثائق. أظهرت النتائج ما يلي: 1. تسبب تدني حالة التعليم المجتمعي والعدد الكبير من النساء الأميات في جعل النساء الفقيرات في وضع هامشي. 2. الجهود المبذولة لتطبيق نموذج إدارة مركز توجورو للتعليم المجتمعي في نمو اهتمام الريادة بالنساء المهمشات في مدينة فالوفو، من بين آخرين: سعى المعلمون إلى تحسين الانتباه إلى مهامهم في تقديم الدروس. توجد علاقة متناغمة بين رئيس مركز التعلم المجتمعي والمعلمين. هناك رؤية ورسالة مشتركة في تطوير مركز التعلم المجتمعي. ظهور شعور بالانتماء في تطوير جودة وكمية مركز التعلم المجتمعي. 3. العوائق التي يواجهها رئيس مركز التعلم المجتمعي في نمو اهتمام الريادة بالنساء المهمشات هي توجد أحياناً معلمات لا يتواجدون عند تقويم أداء المعلمين، لا يزال هناك نقص في المرافق والبنية التحتية التي تدعم تحسين الجودة مركز التعلم المجتمعي. 4. والحلول المقدمه هي إدارة مركز التعلم المجتمعي الفعالة والفعالة في نمو اهتمام الريادة بالنساء المهمشات من خلال تخطيط وتنفيذ وتقويم برنامج مركز التعلم المجتمعي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemberdayaan perempuan marjinal telah dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat kemudian disebut PKBM yang merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dan keterampilan nonformal.¹ Program pendidikan dan keterampilan bagi warga belajar merupakan usaha sistematis dan terencana dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan marjinal, sehingga dengan adanya PKBM menjadi sebuah wadah untuk menampung bakat dan minat bagi perempuan marjinal untuk dikelola dan dibina dalam bentuk pengembangan minat dan bakat sesuai keinginan masing-masing.

Proses pengembangan pendidikan dan keterampilan perempuan marjinal, merupakan suatu problema dari sekian banyak problema yang dihadapi negara saat ini, adapun masalah-masalah tersebut atas dari beberapa aspek diantaranya, pendidikan, usia, status pekerjaan, status ekonomi, geografis domisili dan status sosial.² Oleh karena itu, perlu adanya kajian khusus yang membahas tentang cara pengelolaan dan pemberdayaan perempuan marjinal serta adanya wadah yang menjadi tempat pengelolaan perempuan marjinal agar permasalahan yang dimiliki warga belajar tersebut dapat teratasi secara baik dan benar.

¹ Arifin Zainal, *PKBM Dan Peranannya*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 45.

² Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta; Kencana, 2010), h. 86.

Pemberdayaan yang dimaksud pada penelitian ini termasuk program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) yang merupakan satu-satunya pendekatan terhadap perempuan pada umumnya dengan melihat semua aspek kehidupan perempuan marjinal khususnya dan semua pekerjaan yang dilakukannya. Pendidikan ini diprogramkan agar nantinya dapat mengembangkan usaha mandiri seperti di bidang pendidikan dan tata busana, bidang tata boga dan bidang teknisi komputer dan jaringan.

Perempuan marjinal diharapkan oleh keluarga memiliki potensi dan semangat yang tinggi, namun tak berdaya sehingga perlu diberdayakan. Salah satu penyebab ketidakberdayaan perempuan marjinal adalah tingkat pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan yang memadai, Sehingga pemberdayaan perempuan marjinal dapat dilakukan dengan memberi motivasi, pola pendampingan usaha, pelatihan keterampilan, penyuluhan kewirausahaan agar dapat menciptakan lapangan usaha mandiri untuk mendapatkan penghasilan keluarga.³ Perempuan marjinal diharapkan memiliki misi utama untuk mengembangkan pendidikan, berbasis kemandirian, serta pengembangan minat dan bakat masyarakat terhadap sumber daya internal lingkungan yang tersedia agar terhindar dari kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan dan kelemahan fisik.

Pemberdayaan perempuan marjinal sangat penting karena merekalah yang umumnya belum mendapatkan kesempatan. Hal ini dimaksudkan agar mereka

³ Kurniadin Didin, *Prinsip Pengelolaan Pelatihan dan Pengembangan*, (Cet. I, 2012), h. 23.

dapat berfungsi sebagai subyek maupun obyek dalam berbagai aspek pembangunan, baik sebagai perencana, pengambil keputusan, pelaksana, maupun mengevaluasi dan menikmati berbagai hasil pembangunan secara merata.

Pentingnya masalah pemberdayaan perempuan marginal karena adanya kenyataan bahwa masih banyak perempuan marginal yang belum dapat diberdayakan karena berbagai faktor penyebab yang melatarbelakanginya. Faktor-faktor tersebut ada yang bersifat eksternal seperti sosial budaya, kebijakan pemerintah, peraturan perundang-undangan yang berlaku, faktor geografis dan kecenderungan global seperti politik, ekonomi, teknologi informasi, serta faktor-faktor internal termasuk persepsi dan konsep diri perempuan marginal, motivasi, stres kerja, aspirasi pekerjaan dan karakteristik individu lainnya.

Dalam konteks pembangunan nasional, pemberdayaan perempuan marginal berarti upaya menumbuh kembangkan potensi dan peran perempuan dalam semua dimensi kehidupan. Program pemberdayaan perempuan marginal dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan keluarga. Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka menuntut perempuan untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan salah satu dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja atau berwirausaha untuk menambah penghasilan.

Atas dasar itu, pada tahun 2016 direktorat pembinaan pendidikan keaksaraan dan kesetaraan mengembangkan model pembelajaran keaksaraan yang komprehensif bukan hanya sekedar belajar membaca, menulis dan berhitung (*calistung*) akan tetapi dilakukan dengan menyediakan layanan pendidikan nonformal yakni program pendidikan kecakapan hidup.⁴ Program Pendidikan Kecakapan Hidup ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah rendahnya pengetahuan akibat minat baca yang kurang, rendahnya kreativitas, serta sulitnya akses informasi oleh masyarakat. Program pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu program Direktorat Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, maju, dan mandiri.

Pendidikan yang rendah dan masih banyaknya perempuan yang tuna aksara tersebutlah yang menyebabkan perempuan miskin berada dalam kedudukan yang marginal. Perempuan marginal merupakan bagian dari masyarakat kurang beruntung yang mengalami masalah atau sangat rentan menerima dampak resiko sosial yang diakibatkan oleh kondisi mereka yang marjinal. Dalam kehidupan nyata, perempuan marginal tersebut kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga. Perempuan marginal dikatakan tidak berdaya karena banyak dari mereka yang tidak mengenyam pendidikan, sebagai ibu rumah tangga, menganggur dan bergantung dengan penghasilan suami. Pekerjaan perempuan dalam rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan.

⁴ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Orientasi Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta; Prenamedia Group, 2007), h. 37.

PKH Perempuan adalah ikhtiar memberdayakan perempuan marginal melalui pendidikan. Pemberdayaan perempuan marginal melalui PKH Perempuan diarahkan sebagai tindakan yang bersifat memihak (*Affirmative Action*) yakni untuk menarik atau mengeluarkan perempuan dari keadaan marginal yang dialami. Perempuan marginal memiliki sejumlah keterbatasan yang membelenggu dan menyulitkan mereka dalam memperoleh harkat dan martabat hidup yang wajar sebagaimana warga masyarakat lainnya.

Al-Quran banyak membicarakan tentang pentingnya seseorang untuk terus memacu diri untuk terus berkembang dan memperbaiki dirinya, diantaranya disebutkan dalam QS. An-Nahl/16:97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.⁵

Adapun hadis yang menyebutkan tentang pentingnya seseorang untuk terus memacu diri untuk terus berkembang dan memperbaiki dirinya, diantaranya :

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2012), h. 119.

وَعَنْ أَبِي وَقِيدٍ الْحَارِثِ بْنِ عَوْفٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ ، وَالنَّاسُ مَعَهُ ، إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثَةُ نَفَرٍ ، فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، وَذَهَبَ وَاحِدٌ ؛ فَوَقَفَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - . فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةً فِي الْحَلَقَةِ فَجَلَسَ فِيهَا ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ ، وَأَمَّا الثَّلَاثُ فَأَدْبَرَ ذَاهِبًا . فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - ، قَالَ : ((أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفَرِ الثَّلَاثَةِ : أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللَّهِ فَأَوَاهُ اللَّهُ إِلَيْهِ . وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَى فَاسْتَحْيَى اللَّهُ مِنْهُ ، وَأَمَّا الْآخَرُ ، فَأَعْرَضَ ، فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya:

Dari Abu Waqid Al-Harits bin ‘Auf *radhiyallahu ‘anh*ubahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* ketika sedang duduk di masjid dan orang-orang sedang bersamanya, tiba-tiba datanglah tiga orang. Maka dua orang menghampiri Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* sedangkan yang satu pergi. Lalu kedua orang tua itu berdiri di depan Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Salah satunya melihat tempat yang kosong di perkumpulan tersebut, maka ia duduk di sana. Sedangkan yang satu lagi, duduk di belakang mereka. Adapun orang yang ketiga pergi. Maka ketika Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* selesai, beliau berkata, “Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang tiga orang? Yang pertama, ia berlindung kepada Allah, maka Allah pun melindunginya. Yang kedua, ia malu, maka Allah pun malu terhadapnya. Sedangkan yang ketiga, ia berpaling maka Allah pun berpaling darinya.” (*Muttafaqun ‘alaih*. HR. Bukhari, no. 66 dan Muslim, no. 2176).⁶

Hasil yang ingin dicapai dari program PKH yang dilaksanakan di PKBM adalah perubahan perilaku, yaitu meningkatnya pengetahuan, kerampilan, dan sikap diri. Selanjutnya perempuan marjinal mampu menolong dirinya sendiri untuk lebih berdaya dan keluar dari kondisi kemarjinalannya menuju kualitas kehidupan dan tingkat kesejahteraan hidup yang lebih tinggi. Keberhasilan program pendidikan kecakapan hidup ini dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan yang diharapkan dari program yang terdiri dari:

⁶ Al-Lu’lu Wal Marjan , Ustadz Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Hadis Shahih Bukhari Muslim*, (Bandung: Insan Kamil, 2013), h. 79.

- 1) Meningkatkan kualitas kecakapan personal, sosial, keterampilan vokasional, dan intelektual melalui peningkatan kemampuan keberaksaraan perempuan marginal;
- 2) Mereduksi potensi dampak resiko sosial kelompok perempuan marginal melalui diperolehnya keterampilan vokasional sebagai sarana meningkatkan pendapatan berbasis usaha mandiri atau berkelompok;
- 3) Memfasilitasi terciptanya situasi yang kondusif bagi perempuan marginal keluar dari kondisi marginal yang dialami menuju kehidupan yang lebih bermartabat;
- 4) Membangun mental mandiri dan berwirausaha untuk pemberdayaan, harkat dan martabat perempuan marginal.⁷

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian tesis adalah sebagai berikut:

1. Kondisi masyarakat dan bentuk penerapan model pengelolaan Pusat Kegiatan Masyarakat Toguru dalam menumbuhkan minat Entrepreneur perempuan marginal di Kota Palopo.
2. Upaya peningkatan minat Entrepreneur perempuan marginal di Kota Palopo.
3. Hambatan dan solusi dalam peningkatan minat Entrepreneur perempuan marginal di Kota Palopo.

⁷ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas dan Perempuan Marginal*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 19.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka :

NO.	FOKUS PENELITIAN	DESKRIPSI FOKUS	SOLUSI
1.	Kondisi dan penyebab perempuan marginal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Rendah 2. Faktor Ekonomi rendah 3. Tuna Aksara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paket A/B/C 2. Usaha Mandiri 3. Program Baca Tulis dan Hitung
2.	Peningkatan minat Entrepreneur perempuan marginal di PKBM Toguru Kota Palopo.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Paket Belajar 2. Melaksanakan kursus menjahit. 3. Mengadakan pelatihan sablon baju. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paket A/B/C 2. Kursus menjahit. 3. Pelatihan sablon baju.
3.	Hambatan dan solusi peningkatan minat Entrepreneur perempuan marginal di PKBM Toguru Kota Palopo.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan individu yang kurang. 2. Sarana dan prsarana yang tidak memadai. 3. Ketersedian dana yang tidak cukup. 4. Dukungan moril dari berbagai pihak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar meningkatkan Skill. 2. Permintaan sarana dan prasaran ke Pemerintah dan lembaga yang bekerjasama. 3. Ketersedian dana yang cukup. 4. – Pemerintah - Yayasan - Lembaga - MoU

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dilakukan untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul tersebut, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan pengertian antara lain:

1. Pemberdayaan Perempuan Marjinal merupakan rencana usaha sistematis dan terencana dalam merubah dan meningkatkan pola pikir bagi perempuan marjinal yang difokuskan pada program PKH untuk mengembangkan kegiatan secara efektivitas dan efesiensi terhadap kemandirian dan mengatasi kesulitan yang terjadi di lembaga nonformal atau PKBM sehingga visi misi lembaga tersebut dapat tercapai.

2. Program pendidikan dan keterampilan bagi perempuan marjinal merupakan tanggung jawab lembaga nonformal PKBM dalam memberikan kecakapan hidup yang dapat mengeluarkan mereka dari eksistensi keterbelakangan. Perempuan marjinal termasuk masyarakat yang kurang beruntung dalam menentukan masa depan keluarga. Salah satu kepedulian pemerintah di bidang pendidikan maka Lahirnya PKBM merupakan satuan pembelajaran nonformal yang menjadi solusi terbaik bagi perempuan marjinal sebagai peserta didik dalam mengembangkan kewirausahaan secara profesionalisme.

3. Minat Entrepreneur merupakan kegiatan kemandirian yang telah didapatkan dari program PKH, yang mengantar perempuan marjinal menjadi kaum terampil dimata masyarakat dan dapat menentukan masa depan bersama keluarga.

D. *Tujuan dan Manfaat Penelitian*

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab perempuan marginal di Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh PKBM dalam mengatasi penyebab perempuan marginal di Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi perempuan marginal di Kota Palopo.

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Manfaat Teoretis.*

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pendidikan dan keterampilan berwirausaha khususnya bagi perempuan marginal, bahkan menjadi bahan referensi bagi tim pelaksana Program Pemberdayaan Perempuan di PKBM Toguru dan dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain yang memerlukan.

2. *Manfaat Praktis*

a. Bagi PKBM Toguru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh PKBM Toguru sebagai bahan informasi dan evaluasi terhadap pemberdayaan perempuan marginal melalui program pendidikan dan keterampilan yang terfokus pada Pendidikan

Kecakapan Hidup (PKH). Baik dari segi perencanaan, pelaksanaan kegiatan usaha, pemberian fasilitas maupun hasil yang dicapai dalam mengembangkan pendidikan dan menumbuhkan minat Entrepreneur bagi perempuan marginal sebagai warga belajar PKBM Toguru di Kota Palopo.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas, efektif dan efisien dalam mengikuti perkembangan zaman. Program pendidikan dan keterampilan berwirausaha bagi perempuan marginal, faktor yang mendukung dan menghambat program tersebut dengan harapan agar nantinya dapat bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat luas serta dapat ikut menyumbangkan pemikiran bagi pendidikan nonformal.

E. *Garis-Garis Besar Isi Tesis*

Bagian awal tesis terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing atau halaman persetujuan penguji, halaman pernyataan, kata pengantar, daftar isi. Bagian inti akan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab *Pertama* ; Pendahuluan. Memuat konteks penelitian, fokus penelitian dan deskripsi fokus, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian serta garis-garis besar isi tesis.

Bab *Kedua* ; Kajian Pustaka. Memuat penelitian terdahulu yang relevan, telaah konseptual, kerangka teoritis dan kerangka pikir.

Bab *Ketiga* ; Metodologi penelitian. Memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan realibilitas data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab *Keempat* ; Memuat hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab *Kelima* ; Penutup. Memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Penelitian tentang PKBM telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Akan tetapi penelitian yang diberikan penulis, yaitu menggambarkan tentang “*Model Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru Dalam Menumbuhkan Minat Entrepreneur Perempuan Marjinal di Kota Palopo*”. Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Jumasliati yang berjudul “*Peranan PKBM Dalam Melahirkan Generasi Ekonom di Era Modernisasi Di Batusitanduk Kabupaten Luwu*”. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa peranan PKBM Dalam melahirkan generasi ekonom pada era modernisasi di Batusitanduk Kab. Luwu yang mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ketahun.¹ Selain itu berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta selama proses pembelajaran pada setiap siklusnya menunjukkan perubahan sikap peserta kearah yang lebih positif, baik dari segi sikap dalam belajar, keaktifan dan kerjasama kelompok.

Adapun Perbedaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya ialah: kajian dan fokus penelitian yang berbeda serta tempat penelitian yang berbeda. Adapun

¹Jumasliati, ”*Penerapan Model Pengelolaan PKBM Dalam pengembangan manajemen pendidikan untuk Mengembangkan Kreatifitas Masyarakat Di Batusitanduk Kabupaten Luwu*”. (Makassar:UIN Alauddin, Tesis, 2015), h.33.

persamaannya ialah meneliti tentang lembaga PKBM yang dijalankan masing-masing.

Adapula penelitian yang dilakukan oleh Nurhani yang berjudul, *“Pengembangan Keterampilan Pada Pembelajaran Melalui Kelompok Belajar Masyarakat di Desa Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”*

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan beberapa pokok yang berkaitan dengan Pengembangan Keterampilan Pada Pembelajaran Melalui Kelompok Belajar masyarakat, antara lain sebagai berikut : 1) dengan adanya PKBM masyarakat makin mandiri dalam berwirausaha, 2) sebagai wadah dalam membangun silaturahmi antar sesama masyarakat, 3) PKBM sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan kreatifitas dalam menghasilkan sebuah produk.²

Adapun Perbedaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya ialah: fokus penelitian yang tidak sama serta tempat penelitian yang berbeda. Adapun persamaannya ialah meneliti tentang lembaga PKBM.

Ada pula Jurnal T. Harmelia, *Manajemen Pengembangan PKBM Dalam Meningkatkan Jiwa Bisnis Masyarakat Desa Sumberwangi, Madiun Jawa Timur*. Jurnal KIP Vol. IV No.3 November 2016-Februari 2017.³ Penelitian T. Harmelia mengkaji tentang tuntutan kualitas pendidikan yang tidak terlepas dari seorang tutor

²Nurhani, *“Pengembangan Keterampilan Pada Pembelajaran Melalui Kelompok Belajar Masyarakat Di Desa Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara” Tesis*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2014), h 35.

³T. Harmelia, *Manajemen Pengembangan PKBM Dalam Meningkatkan Jiwa Bisnis Masyarakat Desa Sumberwangi, Madiun Jawa Timur*, Jurnal KIP Vol .IV No.3 November 2016-Februari 2017, h. 17.

sebagai pendidik. Fenomena ini sering muncul dengan kondisi kebutuhan masyarakat yang berkembang semakin pesat. Makin tinggi tuntutan tersebut maka menjadikan PKBM melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan kemampuan jiwa bisnis masyarakat setempat.

Adapun Penelitian T. Harmelia dengan penelitian ini sama-sama berupaya mengembangkan kemampuan jiwa bisnis masyarakat. Aktifnya PKBM mengadakan kegiatan pelatihan, seminar, workshop, dan musyawarah. Sedangkan perbedaannya terletak pada program yang dilakukan oleh PKBM, berbagai strategi PKBM demi mewujudkan kualitas pendidikan, membentuk tutor yang profesional secara berkesinambungan, serta perencanaan dan pengembangan pelatihan berupaya mengembangkan kemampuan jiwa bisnis masyarakat.

Adapun Perbedaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya ialah: kajian dan fokus penelitian yang tidak sama serta tempat penelitian yang berbeda. Adapun persamaannya ialah meneliti tentang lembaga PKBM.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kajian dan fokus penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya baik dari tempat penelitian, fokus penelitian dan objek penelitian yang berbeda, sehingga hal ini yang menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti tentang *“Model Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru dalam Menumbuhkan Minat Entrepreneur Perempuan Marjinal di Kota Palopo”*.

B. Tinjauan Teoretis

1. Definisi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Menurut Sihombing, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan suatu wadah dimana seluruh kegiatan belajar masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan atau keahlian, hobi, atau bakatnya yang dikelola dan diselenggarakan sendiri oleh masyarakat.⁴ Sedangkan menurut Gutama PKBM adalah sebagai wahana untuk mempersiapkan warga masyarakat agar dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam hal meningkatkan pendapatannya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masalah-masalah pendidikan masyarakat serta kebutuhan akan pendidikan masyarakat, definisi PKBM terus disempurnakan terutama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan lembaga, sasaran, kondisi daerah serta model pengelolaan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat menggambarkan bahwa PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.⁵

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet. I, Bandung: Refika Aditama, 2007), (Cet; ke-IV, 2013), h. 229.

⁵Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Semarang: Sindur Press, 2010), h. 121.

Untuk itulah PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana dan potensi yang ada di lingkungannya (desa, kota), agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup.

Dibentuknya PKBM adalah sebagai pemicu dan bersifat sementara, masyarakat sendirilah yang selanjutnya memiliki wewenang untuk mengembangkannya. Oleh karena itu, pendekatan dalam program PKBM ini disebut pendidikan berbasis masyarakat atau *community-based education* dengan harapan dapat dijadikan pijakan dan titik permulaan bagi semua komponen pembangunan untuk memberdayakan potensi-potensi yang ada di dalam masyarakat.

2. Teori Tentang Kegiatan Belajar

Menurut Adams dan Decey, kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik (tutor) sebagai pengajar, pemimpin kelas, pengatur lingkungan, pembimbing, partisipan, perencana, supervisor, evaluator dan konselor. Adapun definisi kegiatan belajar menurut Usman adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan antara tutor dan warga belajar dengan pola tertentu, sehingga dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pengertian kegiatan belajar menurut Risman adalah suatu aktivitas belajar yang menggunakan seluruh potensi individu sehingga mendorong terjadinya perubahan terhadap perilaku tertentu.⁶

⁶ Indah Rahayu, *Ruang Lingkup Masyarakat Lokal*, h. 48.

3. Teori Tentang Entrepreneur

Pengertian *Entrepreneur* secara etimologi berasal dari bahasa Prancis, *entreprenre*, yang telah dikenal mulai dari abad ke-17. Arti *entreprenre* adalah berusaha.

Sedangkan pengertian *Entrepreneur* secara terminologi atau terkadang disebut sebagai pengertian *entrepreneurship* secara istilah adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang dihadapinya.

Definisi *entrepreneur* menurut Richard ialah seorang pengusaha yang mampu mengidentifikasi peluang dalam meningkatkan perekonomiannya.⁷ Pengertian *entrepreneur* Soejatmiko adalah usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok tertentu dalam melihat peluang dan mampu memanfaatkan peluang yang ada demi tercapainya keinginan yang akan dicapai. Pengertian *entrepreneur* Sunarwo Entrepreneur atau kewirausahaan adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang untuk diperlukan memulai mandiri dengan pengembangan bisnis.

Sihombing menyebutkan bahwa tujuan pelebagaan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan, dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat itu sendiri. Dalam arti memberdayakan seluruh potensi dan fasilitas pendidikan yang ada di desa sebagai upaya membelajarkan masyarakat yang

⁷ Richard, *entrepreneur Perspektif Masyarakat Lokal*, (Cet.I; Pustaka Pelajar, 2014), h. 51.

diarahkan untuk mendukung pengentasan kemiskinan, dengan prinsip pengembangan dalam rangka mewujudkan demokrasi bidang pendidikan.⁸ Pada sisi lain tujuan PKBM adalah untuk lebih mendekatkan proses pelayanan pendidikan terutama proses pelayanan pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai tuntutan, masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat itu sendiri.

4. Tujuan dan Tugas-Tugas PKBM

Terdapat tiga tujuan penting dalam pengembangan PKBM:

1. Memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya)
2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi.
3. Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.⁹

5. Fungsi dan Peran PKBM

Peran serta masyarakat dalam pendidikan luar sekolah dapat dilakukan melalui Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM). Melalui pendidikan yang dilakukan di PKBM, masyarakat diharapkan dapat memberdayakan dirinya. Sihombing menyebutkan secara tegas fungsi PKBM adalah: a) tempat pusaran berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, b) sebagai sumber informasi yang valid bagi masyarakat membutuhkan keterampilan fungsional, c) sebagai tempat tukar-

⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Semarang: Sindur Press, 2010), h. 13.

⁹ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Semarang: Sindur Press, 2010), h. 21.

menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.¹⁰ Berdasarkan pada peran ideal PKBM teridentifikasi beberapa fungsi-fungsi tersebut merupakan karakteristik dasar yang harus menjadi acuan pengembangan kelembagaan PKBM sebagai wadah *Learning Society*.

Karakteristik tersebut masih menurut Sihombing adalah sebagai berikut:

1. Tempat masyarakat belajar (*Learning Society*), PKBM merupakan tempat masyarakat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan bermacam ragam keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhannya, sehingga masyarakat berdaya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya.

2. Tempat tukar belajar (*Learning Exchange*), PKBM memiliki fungsi sebagai tempat terjadi pertukaran berbagai informasi (pengalaman), ilmu pengetahuan dan keterampilan antar warga belajar, sehingga antara warga belajar yang satu dengan yang lainnya dapat saling mengisi. Sehingga setiap warga belajar sangat dimungkinkan dapat berperan sebagai sumber belajar bagi warga belajar lainnya (masyarakat lainnya).

3. Pusat pengetahuan dan informasi atau perpustakaan masyarakat, sebagai perpustakaan masyarakat PKBM harus mampu berfungsi sebagai bank informasi, artinya PKBM dapat dijadikan tempat menyimpan berbagai informasi pengetahuan dan keterampilan secara aman dan kemudian disalurkan kepada seluruh masyarakat

¹⁰Siti Irene, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, Cet. II; (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cet; II, 2015), h. 37.

atau warga belajar yang membutuhkan.¹¹ Berdasarkan hal tersebut, PKBM dapat berfungsi sebagai pengembang pengetahuan dan keterampilan secara inovatif, melalui penelitian, pengkajian dan pengembangan model.

4. Sebagai sentra pertemuan berbagai lapisan masyarakat, fungsi PKBM dalam hal ini, tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertemuan antara pengelola dengan sumber belajar dan warga belajar serta dengan tokoh masyarakat atau dengan berbagai lembaga (pemerintah dan swasta/LSM, ormas), akan tetapi PKBM berfungsi sebagai tempat berkumpulnya seluruh komponen masyarakat dalam berbagai bidang sesuai dengan kepentingan, masalah dan kebutuhan masyarakat serta selaras dengan azas dan prinsip *Learning Society* atau pengembangan pendidikan dan pembelajaran (*Life Long Learning* dan *Life Long Education*).

Pusat penelitian masyarakat (*Community Research Centre*) terutama dalam pengembangan pendidikan nonformal. Pada bagian ini PKBM berfungsi sebagai pusat pengkajian (*Studi Research*) bagi pengembangan model-model pendidikan nonformal pada tingkat kecamatan dan kabupaten.¹² Dalam hal ini PKBM dapat dijadikan tempat oleh masyarakat, kalangan akademisi, sebagai tempat menggali, mengkaji, menelaah (menganalisis) berbagai persoalan atau permasalahan dalam bidang pendidikan dan keterampilan masyarakat, terutama program yang berkaitan dengan program-program yang selaras dengan azas dan tujuan PKBM.

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet. I, Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 52.

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 57.

6. Prinsip Pengembangan Program PKBM

Beberapa prinsip dasar yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan dan menyusun program PKBM antara lain adalah:

1. Program yang dikembangkan PKBM harus meluas sehingga warga belajar memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan pengalaman tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang berkaitan dengan etika, estetika, logika dan kinestetika pada saat pembelajaran.

2. Program harus memiliki prinsip keseimbangan (*Balanced*) dimana setiap kompetensi yang dikembangkan dalam program PKBM harus dicapai melalui :a) alokasi waktu yang cukup untuk sebuah proses pembelajaran yang efektif, b) program yang dikembangkan PKBM harus relevan karena setiap program terkait dengan penyiapan warga belajar untuk meningkatkan mutu kehidupan melalui kesempatan, pengalaman, dan latihan dalam berperan dan bersikap secara bertanggung jawab dalam mewujudkan kedewasaan berpikirnya, c) program yang dikembangkan PKBM harus mampu mengedepankan konsep perbedaan (*Differentiated*), prinsip ini merupakan upaya pelayanan individual dimana warga belajar harus memahami: apa yang perlu dipelajari; pola pikir, strategi belajar, dan berbuat untuk mengembangkan potensi dan kebutuhan dirinya masing-masing secara optimal.¹³ Untuk mendukung terlaksananya prinsip-prinsip tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu menjadi patokan pengembang PKBM meliputi: a) kualitas sumberdaya manusia yang

¹³Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta, Prenamedia Group, (Cet; III, 2016), h. 59.

mengusung program, b) kemampuan bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu (masyarakat, pemerintah, dan sumber-sumber lainnya), c) kemampuan (kualitas, kompetensi) sumber belajar (tutor, fasilitator) terutama kesesuaian dengan program, d) warga belajar yang berminat dan butuh dengan program yang dikembangkan, e) fasilitas pendukung program yang representatif sesuai dengan kebutuhan program, f) partisipasi masyarakat dalam pengembangan program, g) alat kontrol (supervisi monitoring, dan evaluasi) program, h) daya dukung lain seperti model yang akan dikembangkan, materi, modul, atau sumber lain yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan sasaran didik, i) anggaran untuk mendukung program, j) pemeliharaan program agar program tetap eksis, k) pengembangan program ke depan.¹⁴

Sedangkan Sihombing dan Gutama, menjelaskan bahwa beberapa faktor penunjang keberhasilan pengembangan program PKBM meliputi: a) kemampuan mengidentifikasi dan mencatat kebutuhan masyarakat (warga belajar), b) melayani kebutuhan dan minat warga belajar dalam kegiatan yang bervariasi atau sesuai kebutuhan dan minatnya, c) memobilisasi sumberdaya yang ada di masyarakat, d) membangun kemitraan dan kerjasama secara terbuka dengan berbagai lembaga atau organisasi, sehingga PKBM mampu mengembangkan berbagai aktivitas pembangunan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan lokal, e) memonitor perkembangan kegiatan serta keberhasilan sehingga dijadikan dasar pengembangan

¹⁴ Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 60.

program ke depan, f) mencatat berbagai kelebihan dan kekurangan dari kegiatan yang dikelembagaan PKBM.¹⁵

Langkah-langkah dalam penyusunan program PKBM dapat diikuti sebagai berikut: a) merencanakan program kegiatan, b) menentukan dan menetapkan berbagai sumber yang dibutuhkan baik sumber daya manusia, material maupun finansial, c) melakukan sosialisasi program ke masyarakat dan pemerintah daerah, d) menerima warga belajar, e) mencari kebutuhan warga belajar berkaitan dengan materi yang dikembangkan dalam program, f) menetapkan kebutuhan materi pembelajaran (program), g) menetapkan target dan tujuan program, h) menyusun kurikulum dan materi pembelajaran, i) menjalankan program, j) melakukan monitoring dan evaluasi program, k) mengembangkan program berdasarkan pada hasil monitoring dan evaluasi. Bidang pendidikan merupakan program andalan PKBM saat ini. Beberapa program pendidikan yang dikembangkan di antaranya adalah:

a. Program Keaksaraan Fungsional

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keaksaraan dasar warga masyarakat yang masih buta aksara. Saat ini di Indonesia terdapat 5,2 juta orang usia 10 sampai 44 tahun yang masih buta huruf, apabila ditambah dengan anak yang putus sekolah (*drop out*) maka jumlah tersebut akan mencapai 6 juta orang (Depdiknas, 2006). Oleh karena itu, sasaran dari kegiatan ini adalah melayani warga masyarakat yang terbelakang berusia di antara 10 sampai 44 tahun, dengan prioritas usia antara

¹⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Cet. V; Bandung, Refika Aditama, 2014), h. 39.

17 sampai 30 tahun. Materi pembelajaran dan bahan atau sarana pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan mata pencaharian warga belajar. Perkembangan kemampuan dan keterampilan warga belajar dicatat oleh tutor sebagai hasil evaluasi pembelajaran, terutama berhubungan dengan mata pencahariannya, baik dalam bentuk tulisan maupun perubahan tingkah laku warga belajar selama mengikuti (proses) pembelajaran. Sangat dimungkinkan tidak ada tes khusus hasil belajar.

b. *Pengembangan Anak Usia Dini (Early Childhood)*

Salah satu program yang dikembangkan di PKBM adalah program pendidikan anak usia dini. Alasan dasar mengapa program ini dikembangkan karena sampai saat ini perhatian terhadap pendidikan anak usia dini masih sangat rendah. Padahal, konsep pembangunan sumber daya manusia (SDM) justru dimulai sejak masa usia dini.¹⁶ Rendahnya kualitas hasil pendidikan di Indonesia selama ini cerminan rendahnya kualitas SDM Indonesia. Oleh sebab itu, PKBM memiliki kewajiban untuk mengembangkan program tersebut sejalan dengan tujuan dan fungsi PKBM di tengah-tengah masyarakat.

c. *Program Kesetaraan (Equivalency Education)*

Rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia salah satunya diakibatkan oleh tingginya angka putus sekolah, pada level pendidikan dasar dan level pendidikan menengah. Pada tingkat Sekolah Dasar 25 persen dari jumlah lulusannya tidak melanjutkan ke jenjang (*level*) yang lebih tinggi atau jenjang SMP/Mts, begitu pula

¹⁶ Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat*, (Cet. I; Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), h. 47.

50 persen lulusan SMP atau MTS tidak melanjutkan ke jenjang SMA atau MA).¹⁷ Oleh karena itu, permasalahan-permasalahan tersebut, program kesetaraan merupakan program yang sangat vital dalam menjawab permasalahan kualitas (mutu) sumber daya manusia. Sesuai dengan fungsi dan peranannya PKBM sebagai pusat kegiatan pembelajaran masyarakat memiliki peran penting dalam mengembangkan program-program kesetaraan di tengah-tengah masyarakatnya. Program kesetaraan melingkupi program Kelompok Belajar paket A setara SD atau MI, Kelompok Belajar Paket B setara SMP atau MTs dan Kelompok Belajar Paket C SMA atau MA.

1. *Kelompok Belajar Usaha*

Program kelompok belajar usaha (KBU) merupakan suatu kelompok belajar yang diperuntukkan bagi masyarakat (warga belajar) yang minimal telah bebas buta aksara dan atau selesai program kesetaraan dan program ini merupakan program lanjutan dari program PKBM, yang merupakan sebuah wadah masyarakat lainnya yang merasa perlu untuk meningkatkan dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru. Warga belajar dikelompok belajar usaha dapat memilih berbagai alternatif jenis keterampilan dan jenis usaha yang akan dikembangkan dalam kelompoknya sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

2. *Pengembangan Program Magang Pada PKBM*

Salah satu program yang teridentifikasi dikembangkan PKBM adalah program magang. Dalam PKBM magang dibagi dalam dua kegiatan ada magang individual

¹⁷ Wisnu Indrajit, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Cet. I; Malang, Intrans Publishing, 2014), h. 77.

dan ada magang kelompok. Magang individual adalah magang yang dilakukan oleh satu orang warga belajar pada kegiatan-kegiatan pelatihan atau keterampilan tertentu. Sedangkan magang kelompok adalah pemagangnya lebih dari 1 orang biasanya 2 sampai dengan 5 orang. Jenis keterampilan yang dimagangkan sangat bervariasi dan tergantung kebutuhan dan kesiapan warga belajar serta kesiapan PKBM dalam menyiapkan program-program yang sesuai dengan dunia industri.¹⁸ Sasaran magang adalah warga belajar yang minimal sudah terbebas dari buta huruf atau telah menyelesaikan pendidikan dasar (Paket A dan B, SD atau MI, SMP atau MTs) serta memiliki dasar keterampilan tertentu.

Program magang merupakan program khusus yang dikembangkan PKBM, dan tidak semua PKBM menyelenggarakan program ini karena menuntut kesiapan dan kerjasama dengan mitra (industri) atau bengkel kerja tertentu. Kegiatan magang yang diselenggarakan PKBM umumnya disesuaikan dengan daerah tertentu, seperti Bali, banyak warga belajar yang magang di perhotelan atau menjadi *guide* (pengantar), serta magang pada industri kerajinan khas Bali seperti *souvenir*. Begitu pula di daerah lainnya seperti di Jawa Barat di daerah Tasikmalaya dan Ciamis magang banyak dilakukan pada industri pakaian khususnya border. Di Jawa Tengah magang keterampilan banyak dilakukan di industri batik baik yang berskala kecil maupun menengah.

¹⁸ Wisnu Indrajit, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Cet. I; Malang, Intrans Publishing, 2014), h. 79.

3. *Kursus Keterampilan*

Beberapa jenis keterampilan yang teridentifikasi dan dikembangkan dalam PKBM adalah: keterampilan komputer (*software* dan *hardware*), kursus keterampilan bahasa (Inggris, tata busana, Mandarin, Arab dan lain-lain). Kursus mekanik otomotif, elektronika, perhotelan, tata busana, tata boga, tata kecantikan, gunting rambut, akupunktur, memasak, pijat dan lain-lain.¹⁹ Program tersebut dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mendukung profesi (profesional).

Program PKBM dikembangkan secara bervariasi dan tergantung pada kebutuhan sasaran didik atau warga belajar. Jarang sekali ditemukan satu PKBM yang mengembangkan lebih dari 4 program kegiatan, paling dominan 2 sampai 3 program kegiatan dengan sasaran yang bervariasi, baik dari usia maupun latar belakang pendidikan dan ekonomi. Beberapa PKBM mengembangkan program yang sesuai dengan program pemerintah khususnya Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah atau program daerah seperti dari Dinas Pendidikan (Sub Dinas PLS).

Beragam satuan pendidikan nonformal yang terdapat pada PKBM harus menghadapi berbagai hambatan terkait dengan kinerja program-program yang dijalankan di dalamnya.²⁰ Berbagai hambatan pendidikan masyarakat, menurut Sihombing dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁹ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Cet.VI; Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012) h. 63.

²⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014), h. 34.

1. Perkembangan program belum diimbangi jumlah dan mutu yang memadai. Misalnya, penilik Dikmas masih ada beberapa yang menangani lebih dari satu kecamatan. Begitu pula dengan kebutuhan akan tutor, sebagai contoh untuk paket B setara SLTP, seharusnya membutuhkan rata-rata delapan orang tutor, kenyataannya baru dapat dipenuhi lima orang tutor untuk setiap kelompok belajar.
2. Rasio modul untuk warga belajar program kesetaraan yang masih jauh dari mencukupi. Rasio modul baru mencapai 1 : 3. Hal ini terjadi arena pengadaan modul murni dari pemerintah.
3. Tidak ada tempat belajar yang pasti. Hal ini menyebabkan adanya kesukaran pemantauan kebenaran pelaksanaan program pembelajaran.
4. Kualitas hasil belajar sulit dilihat kebenarannya dan sukar diukur tingkat keberhasilannya. Secara teoritis memang terdapat pembelajaran, tetapi dalam pelaksanaannya sulit dipertanggung jawabkan.
5. Lemahnya akurasi data tentang sasaran program. Kondisi ini disebabkan terbatasnya tenaga di lapangan baik secara kuantitas maupun kualitas serta sarana pendukung yang belum memadai.²¹
6. Jadwal pelaksanaan belajar mengajar yang tidak selalu dilaksanakan tepat waktu.

²¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014), h. 36.

b. *Evaluasi Program PKBM*

Evaluasi oleh Gunardi dalam modul mata kuliah Perencanaan Evaluasi Partisipatif didefinisikan sebagai proses penaksiran nilai atau nilai potensial yang berkelanjutan dan sistematis. Menurut Gunardi, evaluasi program adalah suatu rangkaian yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat keberhasilan program. Ada beragam evaluasi. Ditinjau dari substansi evaluasi, evaluasi dapat dilakukan terhadap proses pelaksanaan kegiatan dan dapat pula dilakukan hasil (tercapainya tujuan) pelaksanaan suatu kegiatan.²² Evaluasi proses berarti mempelajari apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana, apa kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan, adakah tindakan yang berbeda dari apa yang direncanakan, apakah tindakan yang berbeda ini berakibat baik atau buruk. Dalam mengevaluasi hasil, pengukuran dapat dilakukan pada:

1. *Output*, yaitu mempelajari apakah hasilnya sesuai dengan yang direncanakan; misalnya berapa kali latihan dilakukan, berapa petani yang dapat dijangkau, dan lain-lain.
 2. *Effect*, yaitu melihat dampak pertama (atau kedua atau lebih) yang masih dekat dengan output; misalnya berapa banyak penambahan pengetahuan, berapa tinggi perubahan keterampilan, berapa jauh perubahan sikap peserta pelatihan.
- Impact*, yaitu mempelajari konsekuensi lebih lanjut dari *effect*, misalnya adakah peningkatan produksi padi, atau adakah penambahan penyerapan tenaga kerja, atau

²² Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet.ke-20, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada: 2011), h. 92.

adakah peningkatan pendapatan petani dan sebagainya.²³ Pada bidang pendidikan, dikenal pula dua jenis lain dari evaluasi, yaitu:

1. Evaluasi formatif ; yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil yang berupa perubahan perilaku sesudah setiap bagian seluruh pelajaran dilakukan.
2. Evaluasi sumatif ; yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil berupa perubahan perilaku sesudah seluruh pelajaran diselesaikan.

Menurut waktu pelaksanaannya, evaluasi suatu proyek dikategorikan sebagai:

1. Evaluasi *ex-ante*, yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum suatu proyek dilaksanakan, dengan maksud mengetahui apakah proyek itu layak dilakukan. Evaluasi yang termasuk jenis ini antara lain adalah studi kelayakan, analisis dampak lingkungan, dan sejenisnya.
2. Evaluasi *ex-post*, yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah proyek dilaksanakan. Evaluasi jenis ini dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan dan akibat dari pelaksanaan proyek tersebut. Dengan demikian evaluasi *ex-post* ini dapat dibagi lagi menjadi (a) evaluasi proyek sedang berjalan (*on-going evaluation*), (b) evaluasi akhir proyek (*terminal evaluation*), dan (c) evaluasi dampak.

Evaluasi memiliki beberapa tujuan. Dalam bidang pendidikan penyuluhan pertanian, Gunardi menyatakan ada enam maksud evaluasi, yaitu:

1. Menguji secara berkala pelaksanaan kegiatan, yang mengarahkan perbaikan yang berkelanjutan.

²³ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet.ke-20, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada: 2011) h.90.

2. Memperjelas tujuan dan mengukur sampai seberapa jauh tujuan-tujuan tertentu tercapai.
3. Menjadi pengukur keefektifan metode penyuluhan
4. Menyediakan bukti tentang pentingnya program
5. Menyediakan bukti tentang keberhasilan, untuk memberikan rasa puas dan kepercayaan kepada mereka yang terlibat dalam program
6. Menyediakan data dan informasi untuk perencanaan.

Gunardi menyatakan bahwa untuk melakukan evaluasi yang ilmiah, langkah-langkahnya adalah:

1. Merumuskan tujuan; dimaksud untuk memerinci secara spesifik apa yang akan dilihat dengan evaluasi yang bersangkutan.
2. Merumuskan indikator dan data yang akan dikumpulkan. Indikator adalah penunjuk suatu kegiatan atau keadaan. Data yang dikumpulkan merupakan satuan yang dapat ditangkap pancaindra oleh pengamat yang melaksanakan pengumpulan data.
3. Mengembangkan metode untuk mengumpulkan data. Mencakup penyiapan instrument pengumpulan data, seperti pedoman wawancara, kuesioner, dan sebagainya. Perlu pula ditentukan orang yang akan diwawancarai, peserta diskusi kelompok terarah, lokasi, dan sebagainya.
4. Mengumpulkan data. Berkisar pada pengumpulan data dari berbagai pihak melalui wawancara, pengamatan, dan diskusi.

5. Menganalisis data. Merupakan kegiatan memberi kode, skor dan nilai pada data yang telah terkumpul. Pada saat ini, dilakukan perhitungan secara sistematis, dan menafsirkan hasil perhitungan.
6. Menarik kesimpulan. Pada tahap ini dirumuskan kesimpulan yang tegas setelah mempertimbangkan hubungan-hubungan dari berbagai hasil penafsiran olahan perhitungan dan pengujian.²⁴

Tata urutan tersebut dapat diterapkan pada evaluasi yang konvensional maupun evaluasi partisipatif. Pada evaluasi konvensional, semua langkah evaluasi di atas dilakukan oleh pihak luar dan biasanya dilakukan untuk kepentingan pihak luar, terutama pihak proyek. Sebaliknya pada evaluasi partisipatif seluruh tahapan di atas dilakukan oleh masyarakat, pihak luar hanya bertugas memfasilitasi proses tersebut, sedangkan evaluasi program menurut Musa dalam Widiamega adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang suatu keadaan objek yang dilakukan secara terencana, sistematis, dengan arah dan tujuan yang jelas. Secara umum evaluasi dapat diartikan sebagai upaya seksama untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisa fakta, data, dan informasi untuk menyimpulkan harga, nilai, kegunaan, kinerja, dan lain-lain.²⁵ Adapun mengenai sesuatu yang kemudian dibuat kesimpulan sebagai proses bagi pengambilan keputusan.

²⁴ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet.ke-20, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada: 2011), h.89.

²⁵Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet.ke-20, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada: 2011), h.73.

Fungsi evaluasi program di antaranya adalah:

- 1) Memberikan data dan informasi tentang pelaksanaan suatu program
- 2) Menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan program
- 3) Melakukan pengendalian pelaksanaan program
- 4) Memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan program

Departemen Pendidikan dikutip dalam Widiamega mengemukakan jenis evaluasi untuk mengevaluasi program, yaitu:

a. *Evaluasi Input*

Evaluasi input adalah penilaian terhadap kesesuaian antara input-input program dengan tujuan program. Input adalah semua jenis barang, jasa, dana, tenaga manusia, teknologi dan sumberdaya lainnya yang perlu tersedia untuk terlaksananya suatu kegiatan dalam rangka menghasilkan output dan tujuan suatu proyek atau program

b. *Evaluasi Output*

Evaluasi *output* adalah penilaian terhadap output-output yang dihasilkan oleh program. Output adalah produk atau jasa tertentu yang diharapkan dapat dihasilkan oleh suatu kegiatan dari input yang tersedia untuk mencapai proyek atau program. Contoh output adalah perubahan pengetahuan (aras kognitif), perubahan sikap (aras afektif), kesediaan perilaku (aras konatif), dan perubahan perilaku (aras psikomotorik).

c. *Evaluasi Effect*

Evaluasi *effect* adalah penilaian terhadap hasil yang diperoleh dari penggunaan output-output program, sebagai contoh adalah efek yang dihasilkan dari perubahan perilaku peserta suatu penyuluhan. Efek biasanya sudah mulai muncul pada waktu pelaksanaan program namun efek penuh biasanya baru tampak setelah program berakhir.

d. *Evaluasi Impact (Dampak)*

Evaluasi *impact* adalah penilaian yang diperoleh dari efek proyek yang merupakan kenyataan yang sesungguhnya yang dihasilkan oleh proyek pada tingkat yang lebih luas dan menjadi tujuan jangka panjang.²⁶ Evaluasi dampak dapat dipertimbangkan dengan penggunaan penilaian yang kualitatif.

7. *Komponen, dan Proses Program yang Dievaluasi dalam Pendidikan Luar Sekolah*

Evaluasi program adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data secara sistematis tentang program pendidikan luar sekolah, sebagai masukan bagi pengambilan alternatif keputusan. Alternatif keputusan itu antara lain untuk perhentian, perbaikan, modifikasi, perluasan, peningkatan, atau tindak lanjut program pendidikan luar sekolah.

Secara rinci komponen, proses dan tujuan program pendidikan luar sekolah yang sistemik menurut Sudjana adalah:

²⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Semarang: Sindur Press, 2010), h. 304.

1. Masukan lingkungan (*environmental input*) meliputi lingkungan alam, sosial budaya, dan kelembagaan. Lingkungan alam terdiri atas lingkungan alam hayati dan lingkungan non hayati. Lingkungan sosial-budaya meliputi kondisi kependudukan dengan berbagai potensinya seperti kebiasaan, tradisi, lapangan pekerjaan, kebutuhan, ideologi dan aspirasi masyarakat. Lingkungan kelembagaan terdiri atas instansi-instansi pemerintah, perusahaan, lembaga swadaya masyarakat dan organisasi kemasyarakatan yang terkait dengan program.

2. Masukan sarana (*instrumental input*) terdiri atas kurikulum atau program pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta biaya.

3. Masukan individu ialah warga belajar yang terdiri atas warga belajar, peserta pelatihan, peserta penyuluhan, pemangang, santri, dan sebagainya. Warga belajar ini memiliki karakteristik internal, yaitu atribut fisik, atribut psikis dan fungsional. Atribut fisik berupa usia, jenis kelamin, kondisi panca indera, dan lain-lain. Atribut psikis mencakup kesiapan belajar, motivasi, kemampuan mental, dan struktur kognisi. Sedangkan atribut fungsional meliputi pekerjaan, pendidikan, kesehatan dan status sosial ekonomi keluarga.

4. Proses pendidikan melalui pembelajaran (*processes*) adalah interaksi edukatif antara seluruh masukan. Proses ini menyangkut pembelajaran, bimbingan atau latihan. Proses pembelajaran yang perlu dievaluasi adalah interaksi edukasi antara

warga belajar dan pendidik.²⁷ Oleh karena itu, perlu diketahui partisipasi dan teknik pembelajaran yang digunakan.

5. Keluaran (*output*) adalah lulusan program pendidikan luar sekolah. Keluaran yang dievaluasi adalah kuantitas dan kualitas lulusan program setelah mengalami proses pembelajaran. Kuantitas adalah jumlah lulusan yang berhasil menyelesaikan proses pembelajaran sedangkan kualitas adalah perubahan tingkah laku warga belajar atau lulusan meliputi ranah afeksi (sikap), ranah kognisi (pengetahuan), dan ranah psikomotor (keterampilan).

6. Masukan lain (*other input*) adalah sumber-sumber atau daya dukung yang memungkinkan lulusan dapat menerapkan hasil belajar (keluaran) dalam kehidupannya. Masukan lain ini dapat digolongkan ke dalam bidang bisnis, pekerjaan, dan aktivitas kemasyarakatan.

7. Pengaruh (*outcome*) adalah dampak yang dialami warga belajar atau lulusan setelah memperoleh dukungan dari masukan lain. Pengaruh ini dapat diukur dalam tiga aspek kehidupan, yaitu peningkatan taraf atau kesejahteraan hidup, upaya membelajarkan orang lain baik kepada perorangan, kelompok dan atau komunitas, dan keikutsertaan dalam kegiatan sosial atau pembangunan masyarakat.

8. *Proses Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*

PKBM Sebagai Lembaga Penyelenggara Satuan Pendidikan Luar Sekolah. Pembangunan pendidikan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berlangsung dalam proses budaya, sehingga dapat meningkatkan

²⁷ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Cet. I Bandung, Alfabeta, 2017), h. 55.

harkat dan martabat manusia Indonesia.²⁸ Manusia yang berkualitas itu harus diselaraskan dengan upaya mewujudkan pembentukan identitas bangsa. Manusia Indonesia yang berkualitas adalah manusia yang memiliki kapabilitas dan kemandirian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pelaksanaan pendidikan tidak sederhana, keragaman letak geografis bangsa dengan aneka ragam budaya, adat istiadat, dan bahasa, menuntut adanya isi dan pola pelaksanaan pendidikan yang tidak seragam. Keragaman keperluan orang Indonesia yang berlatar-belakang lingkungan alam dan pekerjaan yang berbeda menuntut pula adanya isi dan pola layanan yang berbeda. Karakteristik pendidikan serupa itu, menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan memerlukan dukungan sumber daya yang memiliki kompetensi manajerial kependidikan. Orang yang melakukan tugas mengelola pendidikan perlu dibekali dengan ilmu manajemen pendidikan. Ilmu manajemen pendidikan merupakan kajian terhadap pendayagunaan berbagai potensi dalam upaya pengembangan potensi sumber daya manusia untuk tumbuh secara optimal melalui proses belajar, dengan memanfaatkan kurikulum, dan mempergunakan metodologi dan media pendidikan yang selalu berkembang dan dikembangkan. Kekhasan tersebut, merupakan proses yang sangat berbeda dari proses pengelolaan kegiatan lainnya.²⁹ Dalam beberapa hal mungkin memiliki kesamaan dengan pengelolaan lembaga yang lain, bahkan mengadopsi dan atau mengadaptasi teori dan prinsip dari

²⁸Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah dan Kebudayaan , *Pedoman Metode Penyajian Pendidikan Moral Pancasila dan Penerapannya*, (Cet. II; Jakarta, PT.Cipta Karya;2000), h. 86-87.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Semarang: Sindur Press, 2010), h 303.

ilmu-ilmu lain, misalnya dari sosiologi dan psikologi, tetapi secara hakiki tetap berbeda dari sistem pengelolaan yang lain tersebut.

Dalam UU.No.2 Tahun 1989 dan PP No.38 Tahun 1992 jo UU.No.20 Tahun 2003, ditemukan istilah-istilah pengelolaan pendidikan, pengelola pendidikan, penyelenggaraan pendidikan, pengawasan, dan penilaian pendidikan.³⁰ Pada dasarnya istilah-istilah tersebut adalah merupakan penjabaran dan pengimplementasian konsep-konsep administrasi pendidikan dalam penatalaksanaan semua komponen sistem pendidikan ke arah tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Berpijak pada ketentuan perundangan dapat dibedakan adanya dua macam pengelolaan pendidikan, yaitu: (1) Pengelolaan sistem pendidikan nasional. Pengelolaan sistem pendidikan nasional merupakan tanggung jawab Menteri Pendidikan Nasional. Diknas memiliki susunan organisasi sampai ke tingkat bawah, maka keseluruhan jajaran Diknas tersebut termasuk pengelola pendidikan sesuai dengan posisinya dalam organisasi Diknas. Dalam hal ini pengelolaan pendidikan sebagai suatu sistem dalam skala nasional. Dalam skala kecil terdapat satuan-satuan pendidikan sebagai sub sistem dalam pengelolaan pendidikan yang disebut;. (2) Pengelolaan satuan pendidikan. Satuan Pendidikan adalah satuan pelaksana kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah. Yang termasuk satuan pendidikan ini adalah Sekolah, Pertutoran Tinggi, Lembaga Pendidikan Keterampilan/kursus, Kelompok Belajar, dan sebagainya. Berkenaan dengan pengelolaan satuan pendidikan pada jalur luar

³⁰ Syahrin Harahap " *Teologi Kerukunan*" (Cet. I; Prenada Media Group, 2011), h. 3.

sekolah, khususnya pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam sistem pendidikan nasional tersurat dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) No.73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah. Dalam Bab IV UU. No.2 Tahun 1989 yang menyatakan mengenai satuan jalur dan jenis pendidikan; Pasal 9 ayat 1 disebutkan bahwa satuan pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah. Satuan pendidikan luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus, dan satuan pendidikan sejenis.

Dalam PP.No.73, Bab III, pasal 3 ayat 1, bahwa “jenis pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan”. Pasal ini mengisyaratkan bahwa sebagai PLS, PKBM merupakan salah satu bentuk kelembagaan yang dapat menyelenggarakan satuan-satuan pendidikan luar sekolah.

9. *Tugas Pokok dan Fungsi PKBM*

Penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dalam bentuk PKBM merupakan arah baru dalam sistem pendidikan luar sekolah yang memiliki visi untuk memberdayakan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya. “PKBM adalah suatu wadah dari berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya”.³¹ PKBM dibentuk oleh masyarakat, merupakan milik

³¹ Jurnal Harmoni “*Keluarga dan PKBM Di Era Reformasi*” No.2, Volume 12, Jakarta; 2013, h. 41.

masyarakat, dan dikelola oleh masyarakat yang pembentukannya dilakukan dengan memperhatikan sumber-sumber potensi yang terdapat pada daerah yang bersangkutan terutama jumlah kelompok sasaran dan jenis usaha dan keterampilan yang secara ekonomi, sosial dan budaya dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan warga belajar khususnya dan warga masyarakat sekitarnya.

Secara umum pembentukan PKBM bertujuan untuk memperluas kesempatan masyarakat khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah.³² Sejalan dengan visi pembentukan PKBM tersebut maka tugas pokok PKBM adalah memberikan kemudahan bagi masyarakat khususnya masyarakat kurang mampu untuk mengembangkan diri melalui penyelenggaraan pendidikan luar sekolah dalam suatu wadah terpusat yang berasal dari, oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat tumbuh dan berkembang atas prakarsa masyarakat sendiri, sehingga akan lebih berorientasi pada kebutuhan belajar masyarakat setempat yang pada akhirnya mampu menjadikan PKBM sebagai suatu wadah pembelajaran berkelanjutan. Sebagai tempat pembelajaran dan tempat sumber informasi bagi masyarakat yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat PKBM memiliki banyak fungsi, dalam hal ini Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, menentukan lima fungsi PKBM, yaitu:

³² Jurnal Harmoni, "*Keluarga dan PKBM Di Era Reformasi*" Cet: II; Jakarta, 2013, h. 32.

1. Sebagai tempat kegiatan belajar bagi warga masyarakat.
2. Sebagai tempat pusan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat.
3. Sebagai sumber informasi yang handal bagi warga masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional.
4. Sebagai yang tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.
5. Sebagai tempat berkumpulnya warga masyarakat yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Sementara Balai Pengembangan Kegiatan Belajar menentukan bahwa PKBM memiliki dua fungsi yaitu fungsi utama dan fungsi pendukung. Adapun fungsi utama PKBM menurut Balai Pengembangan Kegiatan Belajar adalah “Sebagai wadah berbagai kegiatan belajar masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan masyarakat”.³³ Sedangkan fungsi pendukungnya adalah:

4. Sebagai pusat informasi bagi masyarakat sekitar, lembaga pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat.
5. Pusat jaringan informasi dan kerjasama bagi lembaga yang ada di masyarakat (lokal) dan lembaga di luar masyarakat.

³³ Syaiful Bahri Djamarah , *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 2017), h. 20.

6. Sebagai tempat koordinasi, konsultasi, komunikasi dan bermusyawarah para pembina teknis, tokoh masyarakat dan para pemuka agama untuk merencanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.
7. Sebagai tempat kegiatan penyebarluasan program dan teknologi tepat guna.
8. Proses Manajemen PKBM

Berlakunya UU.No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah serta UU.No.25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah menuntut penanganan berbagai masalah, yang selama ini menjadi wewenang pemerintah pusat, termasuk masalah pendidikan yang selama ini ditangani secara sentralistik diserahkan kepada pemerintah kabupaten dan kota. Adanya perubahan tersebut menuntut perubahan di dalam manajemen pendidikan secara keseluruhan. Sehingga pemerintah kabupaten atau kota memiliki wewenang penuh untuk mengelola pendidikan secara mandiri dengan memberdayakan semua potensi yang ada di daerah. Dengan adanya perubahan manajemen pendidikan ini diharapkan akan lebih meningkatkan kualitas pendidikan sebagaimana yang diharapkan. PKBM merupakan unit organisasi tersendiri dengan tata kerja dan personil yang terlibat di dalamnya. Sebagai suatu organisasi pendidikan mengemban tugas dan tanggung jawab berat karena bertugas mencetak sumber daya manusia handal yang memiliki keterampilan, kemampuan intelektual serta moralitas yang tinggi. Untuk itu, PKBM harus ditata dalam suatu sistem yang rapi melalui apa yang disebut manajemen PKBM.

Manajemen pendidikan tidak dapat disamakan dengan manajemen perusahaan atau bisnis karena pendidikan merupakan organisasi kompleks dengan visi dan misi

yang berbeda. dari perusahaan, sehingga proses pengaturannya pun akan berbeda pula. Walaupun demikian, dalam pelaksanaannya manajemen pendidikan lebih banyak diilhami dari teori administrasi dan manajemen pada umumnya.

Sebagaimana diungkapkan Fakry Gaffar, guna mewujudkan makna manajemen pendidikan secara operasional perlu dipahami fungsi-fungsi pokok manajemen tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan”. Ketiga fungsi tersebut hanya merupakan bagian dari fungsi manajemen karena masih banyak fungsi lain yang dikemukakan para ahli serta dapat diterapkan dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Tetapi dari sekian banyak fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli, ketiga fungsi tersebut merupakan fungsi yang paling mudah dipahami.

Perencanaan merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan dalam proses manajemen karena tanpa perencanaan tujuan suatu kegiatan akan sulit tercapai serta memungkinkan munculnya berbagai hambatan yang sulit ditanggulangi. Perencanaan merupakan proses terstruktur sebagaimana dikemukakan Fakry Gaffar bahwa kegiatan-kegiatan perencanaan dan pelaksanaan perencanaan memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan karakteristik perencanaan yang sedang dikembangkan. Selain proses perencanaan dan pelaksanaan, pengawasan juga penting untuk dilakukan sebagai monitoring terhadap pelaksanaan rencana dan memudahkan penemuan masalah yang dihadapi terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga

mengurangi resiko kegagalan.³⁴ Proses manajemen perlu diterapkan dalam semua aspek kehidupan termasuk pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan sangat menentukan keberhasilan, pembangunan karena tujuan pendidikan adalah mencetak sumber daya manusia berkualitas sebagai pelaksana pembangunan. Dalam hal ini, Fakry Gaffar mengemukakan: “Manajemen pendidikan di Indonesia merupakan titik sentral dalam mewujudkan tujuan pembangunan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil pengamatan para ahli, menunjukkan bahwa manajemen pendidikan masih belum menampilkan kemampuan profesional sebagaimana diharapkan. Kemelut sering terjadi karena ketidakmatangan manajemen. Kemelut dalam bidang kurikulum, dalam bidang pengadaan prasarana dan sarana pendidikan, dalam bidang pengangkatan dan dalam bidang kualitas, sebenarnya kontribusi dari manajemen yang belum kuat.

Aspek yang menonjol kelemahannya adalah sistem dan faktor manusianya. Sistem pendidikan masih terlalu dipengaruhi oleh politik. Karena itu sangat terasa bahwa sistem pendidikan tidak responsif terhadap berbagai perkembangan sosial teknologi yang begitu cepat melanda masyarakat. Kurangnya sikap profesional, lemahnya sikap hidup yang rasional dan kemauan untuk berkarya, serta lemahnya disiplin ilmu dalam bekerja menyebabkan produktivitas kerja rendah dan akibatnya produksi sistem juga rendah. Persoalan kualitas sebenarnya persoalan lemahnya manajemen karena orientasi manajemen masih belum pada pembelajaran anak didik. Berbagai hal di atas secara perlahan-lahan berkembang menjadi sikap hidup personil

³⁴ Fakry Gaffar , *Perencanaan Pendidikan Bagi Guru* (Cet. II; Semarang: Cipta Karya, 2017), h. 17.

dalam manajemen dan bilamana itu tumbuh menjadi budaya manajemen dalam pendidikan Indonesia, pendidikan Indonesia yang berkualitas sulit diwujudkan. Mutu pendidikan yang merupakan bagian dari manajemen pendidikan, akhir-akhir ini muncul menjadi masalah nasional yang dipandang sangat merisaukan. Mutu atau kualitas pendidikan adalah sentral karena pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas.

Manusia berkualitas tidak mungkin dihasilkan oleh pendidikan yang tidak bermutu. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan harus diartikan sebagai pembangunan kualitas pendidikan. Ukuran kualitas pendidikan didasarkan atas standar hasil yang ditentukan bersama dan telah menjadi konsensus bersama sesuai dengan level, jenjang dan jenis pendidikan. Kualitas dalam konteks ini merupakan hasil proses yang panjang dan sangat kompleks, karena faktor-faktor yang terlibat di dalamnya juga sangat kompleks. Faktor-faktor itu antara lain: tutor, kurikulum, fasilitas pengajaran, manajemen, murid, sumber belajar, teknologi dan evaluasi.³⁵

Pendidikan yang berkualitas memang harus ditunjang oleh faktor-faktor berkualitas pula. Secara konseptual proses manajemen pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran, pengendalian dan pengevaluasian.

Selanjutnya, unsur-unsur proses tersebut akan diuraikan sebagai berikut ini:

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 2017), h. 20.

1. Perencanaan

Merupakan suatu tahap yang harus dilewati sebelum melangkah ke tahap berikutnya, karena melalui proses ini dapat ditentukan tujuan yang hendak dicapai melalui proses tersebut disesuaikan dengan kebutuhan serta fakta-fakta di lapangan.³⁶ Sebagaimana diungkapkan Maman Ukas bahwa perencanaan dapat didefinisikan sebagai “suatu proses penggunaan fakta-fakta yang berhubungan dengan dugaan masa yang akan datang yang akan diikuti dengan tindakan perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Sehubungan dengan hal tersebut maka pendirian PKBM sebagai suatu wadah pemberdayaan masyarakat memerlukan suatu perencanaan yang matang dengan memperhatikan persyaratan tertentu serta penggunaan strategi yang tepat dalam mewujudkannya. Melalui perencanaan yang baik PKBM diharapkan dapat menjadi suatu wadah pemberdayaan masyarakat yang benar- benar handal sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat sebagaimana yang diharapkan dan pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam suatu proses perencanaan PKBM berdasarkan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar adalah sebagai berikut: (1) Melakukan pendataan umum masalah/kebutuhan dan sumber daya pendukungnya; (2) Menyusun prioritas kebutuhan program masing-masing bidang; (3) Menyusun program kegiatan layanan; dan (4) Menyusun program kerja tahunan PKBM.

³⁶ Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoritis* : (Cet. I; Makassar : CV. Nas Media Pustaka, 2017), h. 47.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen bertujuan menciptakan hubungan yang baik antar tiap bagian sehingga mampu melahirkan koordinasi yang baik antara atasan dengan bawahan dalam suatu organisasi.³⁷ Sehubungan dengan hal tersebut Maman Ukas mengemukakan bahwa “ada tiga langkah yang dapat dilaksanakan: 1) Merancang struktur organisasi, 2) Mendefinisikan wewenang, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, dan 3) Menetapkan hubungan kerja”. Sejalan dengan tujuan pengorganisasian di atas, berdasarkan Balai Pengembangan kegiatan pembelajaran menjelaskan bahwa tujuan pengorganisasian dalam PKBM adalah: (1) Pendayagunaan sumber daya untuk pelaksanaan program/kegiatan; (2) Pelaksanaan program/kegiatan; (3) Tenaga kependidikan pada penyelenggaraan PKBM dan pelaksanaan program kegiatan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses pengorganisasian PKBM sebagaimana diuraikan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar adalah sebagai: (1) Menyiapkan dan menggerakkan sumber daya yang teridentifikasi; (2) Mengkaji dan menata sumber daya yang akan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan atau tuntutan program atau kegiatan; dan (3) Menata pelaksanaan program atau kegiatan serta menata tenaga kependidikan

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran di PKBM tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada sistem persekolahan, namun di dalam PKBM

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Usaha Nasional, 1994), h. 27.

kegiatan pembelajaran lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat setempat disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta tuntutan pasar, di samping itu warga belajar yang ada di dalam PKBM tidak dibatasi oleh usia sebagaimana dalam pendidikan persekolahan.³⁸ Adapun kegiatan dalam pelaksanaan PKBM berdasarkan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar adalah: (1) Memotivasi warga belajar, (2) Mengadakan dan atau mengembangkan bahan belajar pokok bagi warga belajar dan bahan pengajaran pokok bagi tutor/ nara sumber; (3) Melaksanakan proses belajar mengajar; dan (4) Menilai proses dan hasil kegiatan mengajar secara berkala.

4. Pengendalian dan Pengevaluasian

Proses pelaksanaan kegiatan dalam berbagai bidang perlu dikendalikan serta dievaluasi secara berkesinambungan guna memperoleh hasil yang maksimal. Demikian halnya pelaksanaan PKBM sebagai suatu wadah pengembangan sumber daya manusia, karenanya Balai Pengembangan Kegiatan Belajar menetapkan langkah-langkah: (1) Melaksanakan pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program atau kegiatan; (2) Mengukur tingkat pencapaian tujuan penyusunan; (3) Menyusun rekomendasi hasil pengukuran dan bahan masukan penyusunan rencana kerja tahunan; dan (4) Menyusun laporan tahunan penyelenggaraan PKBM.

³⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Cet; ke-IV, 2013. Hal, 229.

10. Fungsi dan Kemampuan Manajerial Pengelola PKBM

Lembaga pendidikan PKBM, memiliki peranan yang amat penting bagi pembinaan generasi muda untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan bangsa yang sedang berkembang. Hal ini membawa implikasi bahwa proses pendidikan di lingkungan PKBM harus mampu menumbuhkembangkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan nilai-nilai setiap individu peserta didik. Dalam hal ini penulis memandang bahwa PKBM merupakan sub sistem dari sistem masyarakat PKBM tersebut berada. Ia harus mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan masyarakat.

Upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional pada jalur pendidikan non-formal, khususnya PKBM, akan banyak bergantung kepada berbagai faktor, baik dari dalam sistem kelembagaan itu sendiri maupun faktor-faktor dari luar sistem PKBM.³⁹

Salah satu faktor kunci (*The Key Factor*) yang berasal dari “internal system” PKBM adalah para pengelola. Hal ini disebabkan oleh fungsi dan peranan pengelola sebagai manajer organisasi adalah “*The Key Person*” yang menentukan kelancaran dan keberhasilan segala kegiatan PKBM.

Untuk merespon tuntutan masyarakat luas, Pemerintah dalam hal ini direktorat pendidikan masyarakat dan direktorat jenderal pendidikan luar sekolah.

³⁹Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. (Jakarta; Kencana. 2013) h. 121.

11. Tujuan Penyelenggaraan PKBM

Tujuan penyelenggaraan PKBM

1. Memfasilitasi pendidikan bagi kelompok masyarakat yang karena pemerataan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi, tidak dapat bersekolah pada usia sekolah
2. Meningkatkan kemampuan warga belajar dalam mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya untuk meningkatkan taraf hidupnya
3. Memberikan kesetaraan akademik Paket A setara SD, paket B setara SMP, paket C setara SMA yang dapat digunakan untuk melanjutkan belajar ataupun melamar pekerjaan

12. Sasaran Penyelenggaraan PKBM

Warga belajar pendidikan kesetaraan adalah berasal dari masyarakat:

1. Urban perkotaan yaitu kelompok masyarakat yang pindah dari desa ke kota untuk mencari penghidupan yang layak yang hidup di pinggiran kota atau tempat tempat kumuh perkotaan
2. Petani, yaitu mereka yang hidup di lingkungan pertanian yang secara ekonomi dan geografis tidak mampu mengikuti pendidikan formal
3. Pesisir, khususnya nelayan, pengolah dan pembudidaya ikan yang hidup di lingkungan pesisir yang karena faktor ekonomi dan budaya tidak dapat bersekolah
4. Warga Pondok pesantren, yaitu mereka yang karena faktor ekonomi dan sosial atau keyakinan tidak dapat mengikuti pendidikan formal

5. Anak jalanan, yang secara ekonomi, sosial dan psikologis tidak dapat mengikuti pendidikan formal
6. PSK, yang karena faktor psikology dan sosial tidak dapat bersekolah
7. Warga Binaan Lapas, yang karena faktor Hukum, psikologi dan sosial tidak dapat mengikuti pendidikan formal
8. Kelompok lainnya, yang terasing dan terpinggirkan karena alasan geografis tidak dapat bersekolah pada usia sekolah

13. Standar Pelaksanaan PKBM

1. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan menekankan pada kecakapan hidup yang disusun berdasarkan keadaan dan kehidupan sehari-hari, potensi lokal yang relevan terhadap berbagai kalangan dan kehidupan sehari-hari, potensi lokal yang relevan terhadap berbagai kalangan seperti ; Petani, masyarakat pesisir, pondok pesantren, anak jalanan, PSK, warga LAPAS, pekerja anak, Urban perkotaan, dengan memperhatikan kepekaan gender, konteks, kondisi, dan kebutuhan peserta didik, kurikulum ini sekurang-kurangnya memuat:

a. Mata pelajaran yang berorientasi pembinaan akhlak mulia dan akademik yang setara dengan kompetensi minimal pendidikan dasar, dan menengah. Mata pelajaran ini mencakup teori dan praktek sesuai dengan kondisi dan keperluan masing masing kelompok peserta didik, yang terdiri atas:

- 1) Pendidikan agama
- 2) Pendidikan kewarganegaraan
- 3) Pengetahuan Komputer
- 4) Bahasa Inggris
- 5) Matematika

b. Mata pelajaran berorientasi kecakapan hidup termasuk kemampuan bekerja, kewirausahaan, berusaha mandiri, membuka lapangan kerja, mata pelajaran ini terdiri dari:

1. Etika bekerja
2. Pelatihan Menjahit Pakaian
3. Pelatihan Sablon

6) Sistem Informasi Manajemen

Penyelenggaraan program memerlukan sistem informasi manajemen (SIM) yang diperlukan untuk mendata, mengetahui, memantau dan menganalisis perkembangan dan kemajuan program dengan baik. SIM menjadi tanggung jawab Direktorat Pendidikan Masyarakat dan melibatkan seluruh komponen pelaksana di daerah.⁴⁰

Program-program yang diselenggarakan di PKBM dapat sangat beragam dan dapat juga tak terbatas, namun harus sesuai dengan kondisi, potensi dan kebutuhan masyarakat pada PKBM itu berada atau dikatakan yang relevan, serta program-program itu harus bermakna dan bermanfaat. Program-program tersebut umumnya antara lain :

1. Pendidikan Kesetaraan : Paket A, Paket B dan Paket C.
2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
3. Pendidikan Keaksaraan Fungsional atau KF (bagi Buta Aksara)
4. Taman Baca Masyarakat (TBM)

⁴⁰ Asir Mangopo, *Kadis Pendidikan Kota Palopo*, Wawancara, Palopo, 12 Januari 2019.

5. Pendidikan Keterampilan, Kecakapan Hidup (*life skill*) dan Kursus-kursus.
6. Pendidikan Kewarganegaraan, Kerumahtanggaan dan pendidikan khusus orang tua (*Parenting*)
7. Pendidikan Mental dan Spiritual-Religius atau Keagamaan
8. Pendidikan Kewirausahaan, Usaha Produktif Masyarakat, Kelompok Belajar Usaha (KBU dan KUBE)
9. Pendidikan Seni, Budaya dan Olah Raga
10. Pendidikan Lingkungan Hidup, Pelestarian Hutan, Penyuluhan Pertanian, Peternakan dan Perikanan
11. Pendidikan Kesehatan Masyarakat.⁴¹

Penjelasan singkat jenis program di atas, sebagai berikut :

Pendidikan Kesetaraan Paket A adalah program pendidikan kesetaraan setingkat SD (PKBM Dasar). Program ini ditujukan bagi yang ingin mendapatkan pendidikan setingkat SD. Paket B adalah program pendidikan kesetaraan setingkat SMP atau SLTP (PKBM Menengah atau Lanjutan Tingkat Pertama). Paket C adalah program pendidikan kesetaraan setingkat SMA atau SLTA (PKBM Menengah atau Lanjutan Tingkat Atas).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditujukan bagi anak-anak dalam rentang usia 0 - 6 tahun. Program ini dapat terdiri dari berbagai kegiatan seperti Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak dan lain-lainnya.

⁴¹ Hj. Utia Sari Judas, *Ketua PKK Kota Palopo*, Wawancara, Palopo, 24 Januari 2019.

Keaksaraan Fungsional (KF) adalah pengembangan program pemberantasan buta aksara atau huruf. Program ini dilaksanakan selain bertujuan untuk pemberantasan buta huruf atau aksara juga diberi pelatihan agar para peserta (umumnya telah berusia dewasa) dapat meningkatkan keterampilan yang dimilikinya sehingga kesejahteraan hidupnya dapat lebih ditingkatkan pula.

Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan sarana bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan melalui membaca. TBM adalah semacam perpustakaan mini yang menyediakan buku-buku bacaan yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan Keterampilan (vokasional), Kecakapan Hidup (life skill) dan kursus-kursus merupakan program yang memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya seperti keterampilan pertukangan, permesinan, tata busana, komputer dan jasa.

Pendidikan Mental dan Spiritual-Religius atau Keagamaan sebenarnya program yang sudah sangat biasa atau umum diselenggarakan oleh masyarakat seperti pengajian, Majelis Taklim, Iqro, Taman Pendidikan al-Qur'an, PKBM minggu, pemahaman Al-Qur'an dan lain yang berkaitan dengan peningkatan keimanan.

Pendidikan Kewirausahaan, Usaha Produktif Masyarakat dan Kelompok Belajar Usaha adalah program yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha atau bisnis masyarakat baik dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama. Selain itu juga sebagai sumber pembiayaan bagi keberlangsungan lembaga atau program-program lainnya. Keberhasilan program ini akan makin

meningkatkan semangat masyarakat untuk terus belajar dan berkembang atau dijadikan sebagai candu belajar.

a) *Legalitas PKBM* Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengakui bahwa PKBM adalah Satuan Pendidikan Non Formal. Hal ini sama seperti diakuinya PKBM adalah Satuan Pendidikan Formal.⁴²

b) Pendidikan Nonformal (PNF) merupakan salah satu jalur pendidikan pada salah satu jalur pendidikan nasional yang bertujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan sekolah formal. Pendidikan nonformal memberikan berbagai pelayanan pendidikan untuk semua agar setiap warga negara memperoleh pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan perkembangan zaman.

c) Salah satu bentuk pelayanan pendidikan nonformal adalah pendidikan kesetaraan melalui program Paket B setara SMP. Pendidikan kesetaraan berupaya memperluas akses terhadap wajib belajar 9 tahun, serta memberikan pelayanan pendidikan bagi orang dewasa yang kebutuhan pendidikannya tidak dapat dipenuhi oleh lembaga pendidikan formal.

d) Untuk merespon tuntutan masyarakat luas, Pemerintah dalam hal ini Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Direktorat Jendral Pendidikan Luar sekolah dan Pemuda, memberikan acuan untuk merencanakan dan melaksanakan Pendidikan Luar Sekolah dalam hal ini pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan oleh PKBM.

⁴² Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya Dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, (Cet.I; Pustaka Pelajar, 2014), h. 26.

e) Dalam hal perluasan pelayanan pendidikan kesetaraan dibuka akses selebar-lebarnya dengan memberikan pelayanan kepada kelompok masyarakat petani, masyarakat pesisir, pondok pesantren, anak jalanan, LAPAS, PSK dan kelompok masyarakat lain yang terasing dan terpinggirkan yang tidak memperoleh kesempatan sekolah.

f) Untuk memudahkan dan memperlancar pelaksanaan pendekatan pembelajaran dan penyelenggaraannya PKBM secara teknis merujuk pada Petunjuk Teknis dan Petunjuk Pelaksana yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional.⁴³

b. Dasar Hukum Penyelenggaraan PKBM

Dasar hukum penyelenggaraan pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan oleh PKBM adalah:

1. Undang-undang Dasar 1945
2. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
3. Peraturan Pemerintah:
 - a. Nomor 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah.
 - b. Nomor 38 tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan.
 - c. Nomor 39 1993 tentang Peran Masyarakat dalam pendidikan Nasional.
4. Instruksi Presiden No. 1 tahun 1994 tentang Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar.

⁴³ Gunawan Rahman, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, (Cet.I; Pustaka Pelajar, 2014), h. 30.

5. Keputusan Mendiknas No. 0131/U/1994 tentang Program Paket A dan B
6. Keputusan Mendiknas No. 86/U/2003 tentang penghapusan PERS.⁴⁴

C. Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan dalam PKBM

Tujuan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan dalam PKBM

1. Memfasilitasi pendidikan bagi kelompok masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi, tidak dapat bersekolah pada usia sekolah.
2. Meningkatkan kemampuan warga belajar dalam mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya untuk meningkatkan taraf hidupnya.
3. Memberikan kesetaraan akademik Paket A setara SD, paket B setara SMP, paket C setara SMA yang dapat digunakan untuk melanjutkan belajar ataupun melamar pekerjaan.⁴⁵

D. Standar Pelaksanaan PKBM (Pendidikan Kesetaraan)

Mata pelajaran yang berorientasi pembinaan akhlak mulia dan akademik yang setara dengan kompetensi minimal pendidikan dasar, dan menengah. Mata pelajaran ini mencakup teori dan praktek sesuai dengan kondisi dan keperluan masing masing kelompok peserta didik, yang terdiri atas:

- a. Pendidikan agama,
- b. Pendidikan kewarganegaraan
- c. Ilmu pengetahuan sosial

⁴⁴ Gunawan Rahman, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, (Cet.I; Pustaka Pelajar, 2014), h. 35.

⁴⁵ Indah Rahayu, *Ruang Lingkup Masyarakat Lokal*, (Cet.I; Pustaka Pelajar, 2014), h. 36.

d. Bahasa dan sastra Indonesia

e. Bahasa Inggris

f. Matematika

g. Pengetahuan alam⁴⁶

2. Mata pelajaran berorientasi kecakapan hidup termasuk kemampuan bekerja, kewirausahaan, berusaha mandiri, membuka lapangan kerja, mata pelajaran ini terdiri dari:

- a. Etika bekerja.
- b. Kerumahtanggaan.
- c. Ekonomi lokal.
- d. Keterampilan bermata pencaharian.
- e. Kesenian.
- f. Olahraga.⁴⁷

E. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan dilakukan melalui beberapa metoda tertentu dan dengan modul, dengan memperhatikan bahasa dan istilah-istilah yang dapat digunakan oleh masing-masing kelompok masyarakat, aspek pengalaman, bersifat aktif, responsif dan mengembangkan potensi peserta didik.

1. Metode Pembelajaran.

⁴⁶ Indah Rahayu, *Ruang Lingkup Masyarakat Lokal*, (Cet.I; Pustaka Pelajar, 2014), h. 38.

⁴⁴ Indah Rahayu, *Ruang Lingkup Masyarakat Lokal*, h. 40.

Metode Pembelajaran, tetap memperhatikan aspek psikologi dan sosial kelompok masyarakat yang berbeda-beda, secara garis besar proses pembelajaran dilakukan melalui beberapa metoda berikut:

- a. Metode konstruktif; merupakan metode yang sesuai dalam pengajaran dan pembelajaran berbasis kompetensi, dimana warga belajar membangun pengetahuannya dari diri sendiri. Warga belajar telah memiliki ide sendiri tentang suatu konsep yang belum dipelajari. Ide tersebut mungkin benar atau tidak. Tutor membetulkan konsep yang ada pada warga belajar atau untuk membentuk konsep baru
- b. Metode Komperatif; warga belajar yang memiliki berbagai kebolehan berinteraksi dan bekerja sama untuk menguasai sesuatu konsep keterampilan bukan saja untuk diri sendiri tetapi juga untuk rekan-rekan yang lain, serta memotivasi peserta didik.
- c. Metode interaktif, sesuatu kaidah yang melibatkan interaksi antara tutor dan peserta didik, warga belajar dengan komputer, atau warga belajar dengan lingkungannya.
- d. Metode eksperimen, proses pembelajaran dengan menjalankan kajian atau penyasatan tentang suatu fenomena yang berlaku.
- e. Tutorial, tenaga kependidikan menerangkan pelajaran secara interaktif dengan membuka peluang kepada warga belajar untuk bertanya.

- f. Diskusi, tenaga kependidikan menugaskan warga belajar untuk mendiskusikan, isu tertentu yang berkaitan dengan tema pelajaran dalam waktu yang sama tenaga kependidikan membimbing.
- g. Penugasan; tenaga kependidikan memberikan tugas kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, tugas-tugas yang berkaitan dengan pelajaran.
- h. Praktek; tenaga kependidikan menerangkan dan memberikan contoh tentang cara-cara membuat keterampilan tertentu, kemudian diikuti dan diterapkan oleh peserta didik.
- i. Belajar mandiri; proses belajar diluar jam pelajaran formal dimana warga belajar mempelajari pelajaran dan mempraktekan suatu keterampilan dengan bantuan kawan ataupun orang lain.
- j. Demonstrasi; proses belajar dengan menggunakan alat peraga.
- k. Observasi; proses belajar dengan memperhatikan dan menganalisa obyek pembelajaran.
- l. Simulasi; proses belajar dengan bermain peran atau menggunakan alat peraga bukan alat sesungguhnya
- m. Studi kasus; proses belajar untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.⁴⁸

⁴⁸Lukman Irfan, *Perspektif Masyarakat Lokal*, (Cet.II; Pustaka Pelajar, 2015), h. 52.

2. Pembelajaran dengan Modul

Pembelajaran dengan modul adalah suatu pendekatan pembelajaran mandiri yang memfokuskan penguasaan kompetensi dan bahan kajian yang dipelajari warga belajar dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisi.

Fungsi pembelajaran modul adalah untuk memastikan warga belajar menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah ke materi ajar selanjutnya melalui pembelajaran mandiri. Sementara tujuan pembelajaran modul adalah untuk mengurangi keragaman kecepatan belajar dari warga belajar agar mencapai suatu tingkat pencapaian kompetensi tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur.

Adapun pembelajaran modul bermanfaat untuk;

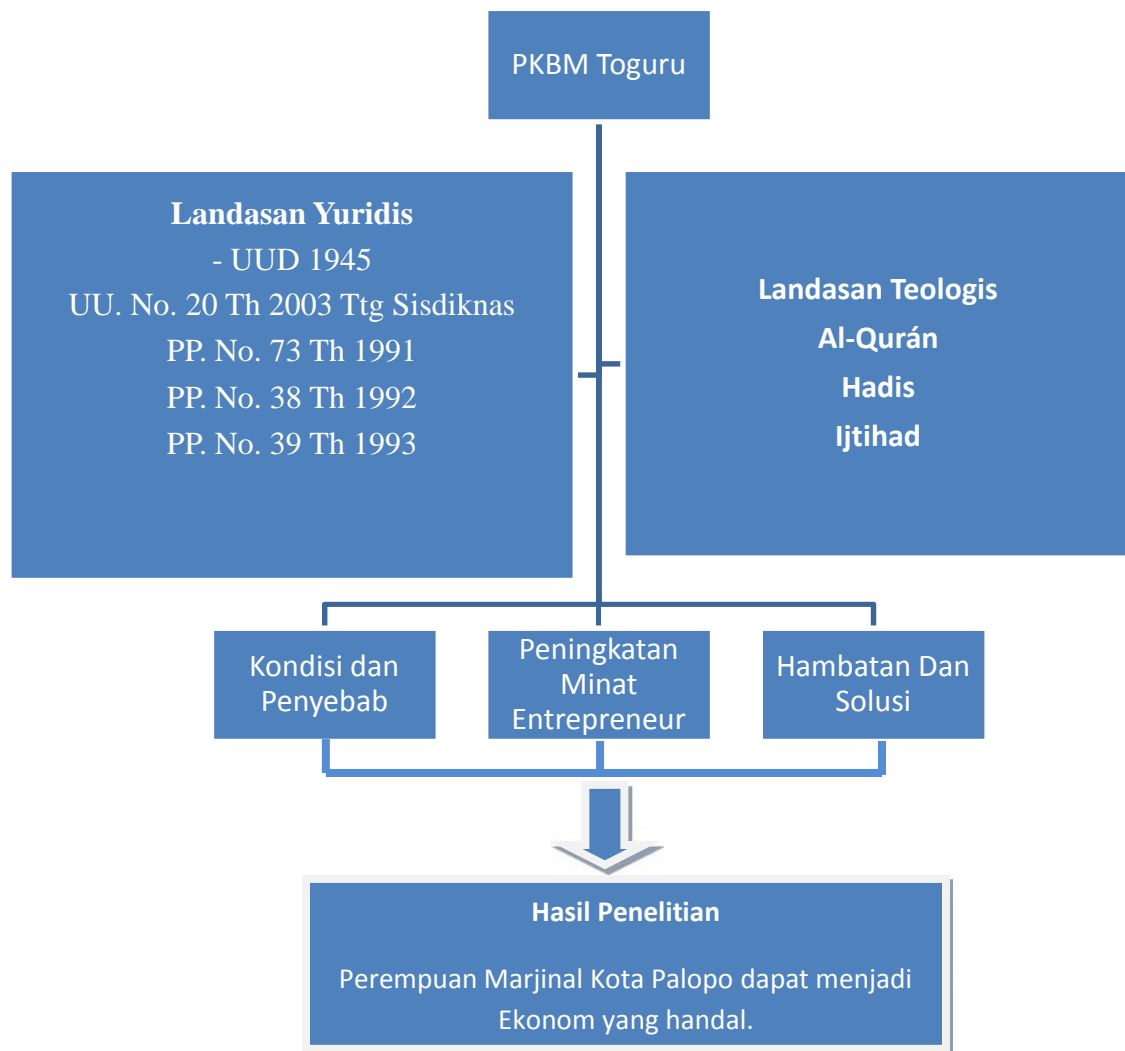
- a. Meningkatkan efektifitas pembelajaran tanpa harus melalui tatap muka secara teratur karena kondisi geografis, sosial ekonomi, dan situasi masyarakat.
- b. Menentukan dan menetapkan waktu belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar peserta didik.
- c. Secara tegas mengetahui pencapaian kompetensi warga belajar secara bertahap melalui kriteria yang telah ditetapkan dalam modul.
- d. Mengetahui kelemahan atau kompetensi yang belum dicapai warga belajar berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam modul sehingga tutor dapat memutuskan

dan membantu warga belajar untuk memperbaiki belajarnya dan melakukan pengulangan.⁴⁹

F. Kerangka Pikir

PKBM dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap peserta untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir peserta (penalaran, komunikasi, dan koneksi). Olehnya itu, model pengelolaan PKBM Toguru dalam menumbuhkan minat entrepreneur perempuan marjinal di Kota Palopo, dimulai dari model pengelolaan PKBM berlandaskan pada landasan yuridis yakni Undang-Undang Dasar (UUD) Tahun 1945, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1991, Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 1992, Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1993, kemudian landasan teologis yang bersumber dari al-Qurán, Hadis, Ijtihad. Adapun orientasi model pengelolaan PKBM berdasarkan pada kondisi dan penyebab, sehingga ada peningkatan minat enterpreneur, dan pihak pengelola PKBM dapat mengetahui hambatan dan solusi dan berdasarkan hal tersebut maka ditemukanlah hasil penelitian terkait perempuan marjinal Kota Palopo dapat menjadi seorang ekonom yang handal. Berdasarkan konsep tersebut maka ditemukan kerangka pikir dalam rangka mempermudah untuk memahami pembahasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

⁴⁹ Indah Rahayu, *Ruang Lingkup Masyarakat Lokal*, (Cet.I; Pustaka Pelajar, 2014), h. 45.

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah ground teory dan Etnografi, dalam artian peneliti akan menguraikan hasil penelitian dengan menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data-data kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun subjek penelitian, yang secara spesifik membahas tentang “*Model Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru dalam Menumbuhkan Minat Entrepreneur Perempuan Marjinal di Kota Palopo*”.

Agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka penelitian ini dirancang melalui beberapa tahapan, yaitu tahap identifikasi masalah yang diteliti, menyusun proposal, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penelitian laporan.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- a. Pendekatan Paedagogik yaitu menggunakan sejumlah teori pendidikan untuk mengkaji masalah penelitian yang terkait. Pendekatan ini menjadi sangat relevan, karena objek bahasan dalam penelitian ini terkait erat dengan pendidikan.
- b. Pendekatan Manajemen yaitu pendekatan dari segi manajemen yang dilakukan pihak kampus, dalam hal stackholder melalui “Model Pengelolaan Pusat Kegiatan

Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru dalam Menumbuhkan Minat Entrepreneur Perempuan Marjinal di Kota Palopo.

c. Pendekatan Psikologis yaitu upaya memahami, mengkaji dan menganalisis data penelitian atau temuan hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori psikologi. Dalam hal ini, teori psikologi akan menjadi alat bedah analisis dari data atau fakta yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di PKBM Toguru KotaPalopo, masa penelitian dimulai pada saat survey atau observasi awal meninjau permasalahan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diambil langsung dari subjek yang diteliti yakni : Ketua PKBM Toguru, Pengurus PKBM Toguru, Warga Belajar PKBM Toguru dan masyarakat sekitar PKBM Toguru.

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tutor, kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

Adapun objek penelitian ialah seluruh unsur yang terlibat dalam Model Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru dalam Menumbuhkan Minat Entrepreneur Perempuan Marjinal di Kota Palopo.

D. Instrumen Penelitian

Merujuk pada permasalahan penelitian maka data yang akan dikumpulkan umumnya berupa data lapangan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

d. Observasi, yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.¹ Dalam hal ini peneliti melihat langsung di lapangan (Stackholder PKBM Toguru), untuk mengamati masalah dan mencari informasi yang berhubungan dengan Model Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru dalam Menumbuhkan Minat Entrepreneur Perempuan Marjinal di Kota Palopo.

1. Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 203.

setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.² Wawancara dilakukan terhadap stackholder PKBM Toguru.

2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi dari bahan-bahan berupa data tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu berupa arsip-arsip, dokumen administrasi kampus, maupun dokumen pribadi tutor yang berupa perencanaan, pengajaran, agenda tutor, daftar nilai dan catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini juga berupa foto atau gambar, data adalah sebagai pendukung guna melengkapi atau menambah informasi dan data yang diperoleh dengan teknik sebelumnya.³

Dalam upaya memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah salah satu unsur penting karena berfungsi sebagai alat bantu atau sarana dalam mengumpulkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan observasi secara langsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, setiap hal temuan harus dicek validitas dan realibilitas datanya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 194.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet, VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2009)., h. 129.

Metode pengumpulan data adalah teknik dan metode peneliti untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca umumnya maupun subjek penelitian. Ada beberapa cara dalam mengembangkan validitas dan realibilitas terhadap data kualitatif, yaitu : perpanjangan, keikutsertaan, ketekunan, pengamatan melalui wawancara atau diskusi, dan pengamatan secara langsung kondisi kepemimpinan di PKBM Toguru. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga teknik tersebut yaitu:

1. Wawancara atau diskusi

Wawancara atau diskusi yang peneliti lakukan ialah melalui interaksi dengan seluruh informan yang mengetahui serta terlibat langsung di PKBM Toguru.

2. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dengan maksud peneliti melakukan penelitian dengan melihat situasi dan kondisi objek dan subjek penelitian, agar dalam meneliti tidak terjadi kesalahan.

3. Pengamatan langsung

Peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung untuk menghindari ketidaksesuaian data dengan fakta di lapangan dan untuk menghindari dan meminimalisir data yang tidak valid.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴ Berdasarkan tujuan tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 209.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 338.

singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja).⁶

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

Dengan demikian penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 341.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Sekilas Tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru Kota Palopo*

1. Sejarah berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru Kota Palopo.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru Kota Palopo merupakan PKBM yang berdiri pada tanggal 15 bulan Februari tahun 2005, kemudian dibuatkan akte notaris oleh H. Zirmayanto, SH. Adapun awal mula dibentuknya PKBM ini ialah kursus sablon baju pada tahun 2001 hingga sekarang, adapun saat ini, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru Kota Palopo dibawah kepemimpinan Ratnawati, S.Sos. dengan pendidikan terakhir yaitu sarjana (S1). Status bangunannya adalah rumah dan milik sendiri. Adapun akreditasi PKBM ini adalah B Berlaku Mulai 22 Desember 2016 sampai dengan 22 Desember 2021 Dengan surat keputusan / No. PKBM 7373 00001 122ot6 dan NO. D - 110.H103'01 + Tgl. 19 Desember 211 dengan Penerbit SK Ditandatangani oleh Ketua BAN-SM Prov. Sul-Sel. Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM) Toguru Kota Palopo, dengan Nomor Statistik 131173730001 terletak di Jl. Andi Kambo, Kel. Surutanga Kec. Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Kode Pos 91914. Telp. (0471) 21671.¹

2. Visi, Misi Dan Tujuan

Visi

“Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang unggul dengan dasar iman dan Takwa, dan siap menghadapi tantangan dunia usaha dimasa datang dan membentuk generasi masa depan yang berkualitas, cerdas, kreatif, sehat jasmani dan berakhlak mulia.

¹Ratnawati, *Ketua PKBM Toguru Kota Palopo*, Wawancara; Palopo, 19 Agustus 2019.

Misi

Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan bagi masyarakat secara berkualitas, terjangkau dan mandiri.

Memberikan bekal Pendidikan yang dibutuhkan masyarakat dengan dasar iman dan takwa untuk menghadapi tantangan dunia usaha dimasa datang.

Mengupayakan perluasan dan pemerataan pelayanan Pendidikan, Entrepreneur dan usaha mikro maupun makro pada masyarakat.

Meningkatkan tingkat Pendidikan masyarakat khususnya di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

Tujuan

Pembangkitan dan penumbuhan kemauan belajar masyarakat dalam rangka terciptanya masyarakat yang entrepreneurship

Pemberian motivasi dan pembinaan masyarakat agar mau menjadi tenaga pendidik dan entrepreneurship dalam pelaksanaan azas saling membelajarkan.

Memberikan layanan informasi kegiatan pendidikan luar PKBM, Pendidikan Non Formal Informal (PNFI).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bimbingan dan pelatihan bagi masyarakat dan tenaga kependidikan PNFI.

Menyelenggarakan pendidikan Ketrampilan melalui kursus dan pelatihan serta membuka jasa konsultasi di bidang pendidikan, entrepreneurship baik formal maupun non formal.

3. Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru Kota Palopo.

- a. Nama PKBM : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru Kota Palopo.
- b. Nomor Statistik : 7373 00001 122ot6
- c. Provinsi : Sulawesi selatan
- d. Otonomi Daerah : Kota Palopo
- e. Kecamatan : Wara Timur
- f. Kelurahan : Surutanga
- g. Jalan / Nomor : Jl. Andi Karnbo
- h. Kode Pos : 91914
- i. Telepon/Pas. : 21671

- j. Status PKBM : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
- k. Kelompok PKBM : A.
- l. Akreditasi PKBM: B. Berlaku mulai 22 Desember 2016 sampai dengan 22 Desember 2021
- m. Surat Keputusan / SK : 000915 Tahun 2008 tgl. 19 Des 2016
- n. Penerbit SK Di Tanda Tangan : An. Ketua BAN-SM Prop.Sul-Sel
- o. Tahun Berdiri : 2005
- p. Kegiatan Belajar Mengajar : pagi
- q. Bangunan PKBM : Milik Sendiri
- r. Lokasi PKBM : 39.279 m²
- s. Jarak Kecamatan : 1 (satu) Km
- t. Terletak Pada Lintasan : Propinsi
Perjalanan Perubahan PKBM :Yayasan To'guru – PKBM Toguru (Alih Fungsi)
- u. Organisasi Penyelenggara: Pemerintah dan Yayasan
- v. NPWP : 00.216.846-6.803.000
- w. Ketua PKBM : Ratnawati S.Sos.
- x. Pendidikan Terakhir : Sarjana(S1).

4. IDENTITAS LEMBAGA

Nama Lembaga	PKBM TOGURU
NPSN Lembaga	P2966721
Nomor Induk Lembaga (PKBM)	73.2.23.4.1.009
Alamat Lembaga	JL. Andi Kambo, Kelurahan Surutanga, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Propinsi Sulawesi Selatan
Kontak 1. Nomor Kontak 2. Nama Kontak	1. No. HP. 085242522155 2. Ratnawati, S. Sos
Alamat Email (Wajib) 1. Lembaga	pkbmtogurupalopo@gmail.com

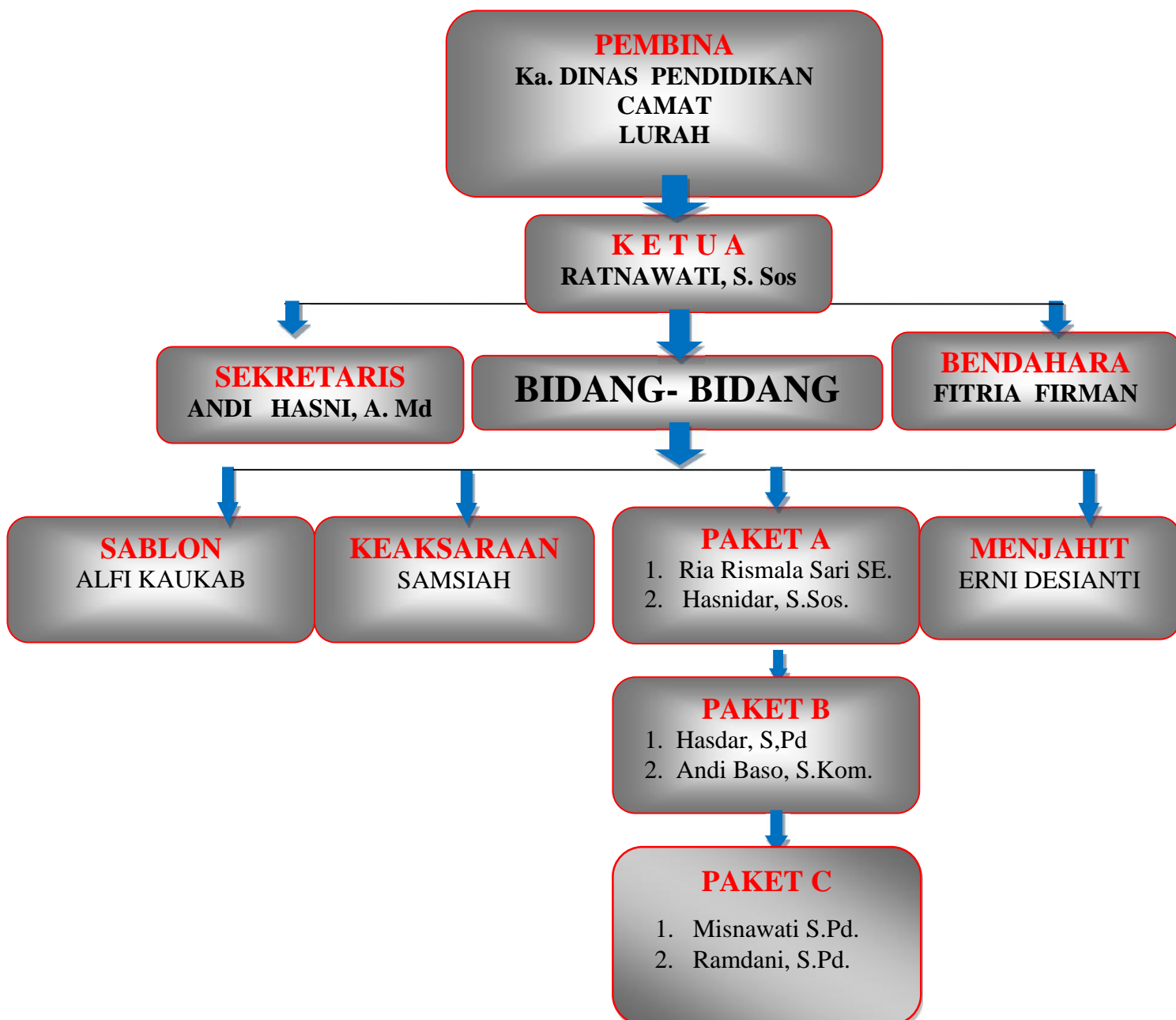
2. Pengurus	pkbmtoguru.plp@gmail.com lakuttu_eloandeciaeco@gmail.com
<p>Legalitas Lembaga</p> <p>1. Akte Notaris</p> <p>a. Nomor Akte</p> <p>b. Nama Notaris</p> <p>2. Izin</p> <p>a. Operasional Lembaga</p> <p>b. Pejabat Penerbit</p> <p>c. Penyelenggara (Program)</p> <p>d. Pejabat Penerbit</p>	<p>Nomor : 07 Tanggal 07 Juni 2011</p> <p>H. Zirmayanto, SH</p> <p>421.9/211/Disdik/III/2015</p> <p>Ketua Dinas Pendidikan Kota Palopo</p> <p>Paket A, B, C, Menjahit, Komputer, Keaksaraan Fungsional dan keaksaraan Usaha Mandiri</p> <p>Ketua Dinas Pendidikan Kota Palopo</p> <p>Nomor : 421.9/211/Disdik/III/2015</p> <p>Tanggal : 06 Maret 2015</p> <p>Berlaku sampai 09 Maret 2018</p>
<p>Rekening Bank</p> <p>1. Nama Bank</p> <p>2. Nomor Rekening</p> <p>3. Atas Nama</p>	<p>BRI Cabang Palopo</p> <p>0187-01-013889-53-8</p> <p>PKBM TOGURU</p>
NPWP	02.846.794.2-803.000

D. PROFIL LEMBAGA

1. Daftar Pengelola dan Pendidik

NO	NAMA	JABATAN	HP
1	Ratnawati, S. Sos	Ketua	085 242 522 155
2	Musnawati, SE	Sekretaris	081 355 704 462
3	Mastuti	Bendahara	082 332 456765
4	Risnawati, S. Kom	Staf	082 293 465 532
5	Hasnidar, S. Sos	Instruktur	081 342 518 187
6	Idawati	Instruktur	081234543 675

STRUKTUR ORGANISASI “PKBM TOGURU”



1. Ketua

- a. Mengoptimalkan program PKBM
- b. Mengawasi Penyelenggaraan Proses pembelajaran
- c. Bertanggungjawab terhadap semua laporan

2. Sekretaris

- a. Memberikan informasi yang baik, jelas dan benar tentang program yang dilaksanakan kepada calon pengguna jasa pendidik
- b. Membuat laporan warga belajar secara berkala, bulanan dan tahunan
- c. Bertanggungjawab atas pelaporan dan administrasi warga belajar
- d. Menjaga dan memelihara asset PKBM

3. Bendahara

- a. Mengatur arus kas pengelolaan keuangan
- b. Membuat laporan keuangan secara berkala, bulanan dan tahunan
- c. Bertanggungjawab terhadap pelaporan dan administrasi warga belajar
- d. Menjaga dan memelihara asset PKBM

2. Daftar Sarana Prasarana

a. Daftar Sarana Pembelajaran (Terkait Langsung dengan Pembelajaran PKH-Perempuan)

No.	Jenis>Nama Sarana yang Disediakan	Relevansi dengan PKH Perempuan	Status Kepemilikan
1	Mesin Jahit Nichi Yamata	Ya	Milik Sendiri
2	Mesin Obras Vegasus	Ya	Milik Sendiri
3	Mesin Jahit Butterfly	Ya	Milik Sendiri
4	Mesin Jahit Typical	Ya	Milik Sendiri
5	Mesin Jahit Brother	Ya	Milik Sendiri
6.	Mesin Bordir	Ya	Milik Sendiri

b. Daftar Prasarana Pembelajaran (Terkait Tidak Langsung Dengan Pembelajaran PKH-Perempuan)

No.	Jenis>Nama Prasarana yang Disediakan	Lokasi Keberadaan	Status Kepemilikan
1	Ruangan Belajar	Lembaga PKBM Toguru (Jl. Andi Kambo)	Milik Sendiri
2	Papan Tulis	Lembaga PKBM Toguru (Jl. Andi Kambo)	Milik Sendiri
3	Meja Gunting	Lembaga PKBM Toguru (Jl. Andi Kambo)	Milik Sendiri
4	Kursi Belajar	Lembaga PKBM Toguru (Jl. Andi Kambo)	Milik Sendiri
5	Ruangan Teori	Lembaga PKBM Toguru (Jl. Andi Kambo)	Milik Sendiri
6	Ruangan Praktek	Lembaga PKBM Toguru (Jl. Andi Kambo)	Milik Sendiri
7	Setrika	Lembaga PKBM Toguru (Jl. Andi Kambo)	Milik Sendiri
8	Gunting	Lembaga PKBM Toguru (Jl. Andi Kambo)	Milik Sendiri

3. Program-Program Yang Telah Dilaksanakan

No	Jenis Program	Tahun Pelaksanaan	Jumlah Sasaran	Sumber Dana	Lokasi
1.	Paket A	2016	20 Orang	Swadaya	Jl. Andi Kambo
2.	Paket B	2015 – 2016	50 Orang	APBN	Jl. Elang
3.	Paket C	2015 – 2016	50 Orang	APBN	Jl. Dr. Ratulangi
4.	PKH-P	2016-2017	25 Orang	APBN	Jl. A. Paso

4. Penghargaan Yang Telah Diperoleh

No	Nama Penghargaan	Nama Program	Tahun
1.	PKBM Terbaik Kota Palopo	Partisipasi dalam memajukan pembangunan bidang pendidikan di sulawesi selatan	2012
2	PKBM Terbaik Kota Palopo	Partisipasi dalam memajukan pembangunan bidang pendidikan di sulawesi selatan	2013
3	PKBM Terbaik Kota Palopo	Partisipasi dalam memajukan pembangunan bidang pendidikan di sulawesi selatan	2014

5. Desain Program PKH Perempuan

Nama Keterampilan	Menjahit Dasar dan Desain Khimar (Kerudung)
Latar Belakang Masalah	<p>Keterampilan menjahit merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berhubungan dengan kebutuhan manusia akan busana.</p> <p>Keterampilan menjahit juga dapat menjadi bekal keterampilan untuk bekerja ataupun membuka usaha, keterampilan merupakan bekal bagi tenaga kerja untuk mandiri secara ekonomi dan sosial, dan dapat memberi masa depan yang lebih baik untuk memasuki arus utama masyarakat</p>
Tujuan Kegiatan	<p>1. Untuk memiliki keahlian di bidang tata busana, mulai dari menjahit hingga mendesain kerudung. Merupakan keahlian yang</p>

	<p>dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat dan dapat mendapatkan pekerjaan yang menjanjikan. Dengan memiliki keahlian dasar ini sudah menjanjikan anda pekerjaan. Contohnya jika anda seseorang yang lebih suka meluangkan waktu dengan keluarga dirumah anda bisa membuka toko jahit sederhana dirumah atau yang lebih menjanjikan kita bisa membuka butik sendiri.</p> <p>2. dapat memiliki keahlian mengajar, di dalam pendidikan tata busana tidak hanya belajar tatabusana tetapi juga belajar untuk mengajarkan ilmu tersebut ke orang lain. Jika menurut anda memiliki butik saja tidak menjanjikan, Anda bisa memilih untuk menjadi tutor.</p>
Hasil yang diharapkan	<p>diharapkan warga belajar mampu menguasai tiga aspek, yaitu kognitif; psikomotorik; dan afektif.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Di bidang kognitif warga belajar diharapkan mampu memiliki pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan kreasi di bidang menjahit sehingga mampu meningkatkan ketrampilan dalam menjahit. 2. Aspek psikomotor warga belajar diharapkan mampu memiliki ketrampilan, kecepatan, keserasian, dan ketepatan dalam menjahit. 3. Aspek afektif warga belajar diharapkan memiliki sikap kecermatan, kesungguhan, ketelitian, dan dorongan yang kuat untuk mengikuti program kursus menjahit tersebut. <p><i>Menjahit mampu memberikan bekal kepada Warga Belajar untuk mengembangkan diri dengan berwirausaha</i></p>

Sumber Data: Kantor PKBM Toguru Palopo, Wawancara, Palopo, 19 Agustus 2019

Adapun kebijakan-kebijakan ketua PKBM Toguru Kota Palopo dalam penerapan model pengelolaan Pusat Kegiatan Masyarakat Toguru dalam menumbuhkan minat Entrepreneur perempuan marginal di Kota Palopo dalam beberapa tahun terakhir ialah :

1. Memberikan *reward* dalam bentuk pemberian tugas tambahan atau kenaikan jabatan bagi para tutor yang berprestasi.
2. Mengikutsertakan tutor dalam pelatihan tutor, seperti diklat, seminar, workshop dan MGMP.
3. melaksanakan supervisi baik, tutor, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Kondisi Masyarakat dalam Menumbuhkan Minat Entrepreneur Perempuan Marjinal di Kota Palopo.

Setelah dilakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian yang diperoleh dari penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan dalam pembahasan ini, bahwa kondisi masyarakat dalam menumbuhkan minat entrepreneur perempuan marjinal di Kota Palopo ialah:

Menurut ketua PKBM Toguru Palopo dalam suatu kegiatan wawancara terkait posisi PKBM dikemukakan;

“PKBM, merupakan milik pemerintah, namun peran serta masyarakat khususnya di wilayah Kota Palopo tidak dapat dipisahkan. Keberadaan PKBM ini terbilang terbaik dari beberapa lembaga pendidikan yang setingkat dengan PKBM ini, karena dari PKBM inilah lahir para entrepreneur di berbagai tempat. Oleh karena ketua PKBM terus berupaya meningkatkan minat entrepreneur yang di PKBM ini.”²

Dari apa yang diungkapkan oleh ketua PKBM diatas, dapat dilihat ketatnya persaingan dalam mempertahankan eksistensi PKBM menjadikan PKBM yang begitu banyak mengalami tantangan yang cukup besar. Demikian halnya

²Ratnawati, Ketua PKBM Totutor Kota Palopo, *Wawancara*, Palopo, Tanggal 19 Agustus 2019.

dengan PKBM mereka mengatakan betapa sulitnya mempertahankan kondisi dan kelangsungan PKBM.

Adapun dalam kenyataannya, PKBM, walaupun secara hirarkis organisasi, mereka dibawah dinas pendidikan, namun pihak PKBM dibawah kepemimpinan ketua PKBM harus pandai-pandai dalam membina PKBM sehingga dapat berjalan dengan baik.

Adapun bentuk bantuan yang diterima oleh PKBM, terdiri dari bantuan yang sifatnya fisik, berupa bantuan buku pelajaran untuk tutor, selain itu PKBM, juga menerima bantuan dari pemerintah berupa dana pendidikan melalui dana BOS. Dengan demikian, PKBM untuk membiayai beberapa guru yang tidak tetap mengajar, atau tutor di PKBM tersebut. Untuk mewujudkan tercapainya kemandirian PKBM, maka ketua PKBM melakukan berbagai upaya untuk membangun komunikasi antara pihak, yaitu pihak internal dan eksternal.

Menurut tutor di PKBM, ketua PKBM senantiasa melakukan komunikasi yang bersifat koordinasi antara tutor ketika mengambil suatu keputusan.

Ketua PKBM, cukup koordinatif dan senantiasa terbuka terhadap setiap pengambilan keputusan. Kalau ada sesuatu yang harus diputuskan biasanya ketua PKBM berkoordinasi dengan tutor dalam melakukan pembelajaran di setiap kelas, kalau tidak seluruh tutor diundang, dan melakukan rapat, ketua PKBM bertanya kepada beberapa tutor tentang pelaksanaan pembelajaran selama ini di masing-masing kelas yang diajar, itu salah satu cara ketua PKBM dalam melakukan pembinaan terhadap para tutor.³

Dari ungkapan tersebut tergambar bahwa ketua PKBM memberikan ruang yang cukup bagi para guru untuk memberikan saran dan pendapat bagi upaya

³Ria Rosmala Sari, Tutor Ekonomi, PKBM Toguru Kota Palopo, Palopo, Wawancara, tanggal 19 Agustus 2019.

pengembangan PKBM dan proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini ketua PKBM, telah menyusun peranan dalam pengembangan minat entrepreneur, melalui rencana pengembangan PKBM. Dari hasil observasi yang dilakukan, serta penelusuran dokumen, tergambar bahwa PKBM dibawah kepemimpinan ketua PKBM telah melakukan kegiatan penyusunan rencana pengembangan pembelajaran para tutor.

Menyusun rencana pembelajaran di PKBM merupakan elemen penting untuk membentuk PKBM yang lebih efektif, sehingga hal-hal yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dalam waktu yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang diharapkan.

3. Penerapan Model Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru Dalam Menumbuhkan Minat Entrepreneur Perempuan Marjinal Di Kota Palopo.

NO	KEGIATAN	CONTOH
1.	Perencanaan peningkatan minat entrepreneur	1. Membuat pedoman aktualisasi peningkatan minat entrepreneur. 2. Menyusun agenda aktualisasi peningkatan minat entrepreneur. 3. Mempersiapkan alat dan metode peningkatan minat entrepreneur
2.	Pelaksanaan peningkatan minat entrepreneur	1. Mengelolah pelaksanaan peningkatan minat entrepreneur 2. Menerapkan metode peningkatan minat entrepreneur dalam proses pembelajaran.
3.	Evaluasi peningkatan minat entrepreneur	1. Melakukan penilaian peningkatan minat entrepreneur

		2. Mengevaluasi hasil kinerja penilaian peningkatan minat entrepreneur. 3. Memberikan solusi terhadap masalah peningkatan minat entrepreneur
--	--	---

Sumber Data: Kantor PKBM Toguru Kota Palopo, Wawancara, Palopo, 19 Juli 2019.

Dari table di atas, terlihat bahwa ketua PKBM dalam melakukan kegiatan administrasi PKBM dengan baik, sebagai bagian dari peranan kepemimpinan dalam pengembangan minat entrepreneur di PKBM,.

Untuk menunjang peranan kepemimpinan dalam pengembangan minat entrepreneur di PKBM, maka ketua PKBM mengadakan rekrutmen terhadap tenaga kependidikan dan terkhusus bagi para pendidik. Hal tersebut tercermin dari upaya ketua PKBM dalam menyiapkan peranan pengembangan minat entrepreneur para guru dan para tenaga pendidik dengan merekrut guru dan tenaga kependidikan honor. Kesulitan yang biasa dialami oleh PKBM adalah dalam hal memberikan gaji yang layak bagi guru honor di PKBM tersebut. Namun demikian, kenyataan ini memberikan gambaran bahwa PKBM telah berupaya menuju kemandirian PKBM sehingga kegiatan PKBM tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kedudukannya membutuhkan hubungan manusia yang lain. Hubungan ini dapat terjadi karena manusia membutuhkan manusia lainnya. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Oleh karena ada reaksi itu, maka interaksi itu terjadi. Oleh karena itu

interaksi akan berlangsung jika ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

Peranan ketua PKBM dalam Pengembangan minat entrepreneur di PKBM Toguru Kota Palopo, berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi pengembangan minat entrepreneur yang peneliti lakukan terhadap situasi sosial yang terdiri 3 elemen yaitu, tempat, pelaku dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peranan ketua PKBM dalam pengembangan minat entrepreneur di PKBM Toguru Kota Palopo, telah maksimal, karena berdasarkan dari hasil observasi masih ada beberapa peranan perbaikan terutama perbaikan sistem pengelolaan proses pembelajaran untuk bersaing dalam tingkat pendidikan.

Menurut guru Keasaraan Fungsional, ketua PKBM mempunyai tipe kepemimpinan yang bersifat keteladanan. Ketua PKBM selalu mengajak anggotanya untuk bekerja sama dalam membangun agar dapat menjadikan guru -guru menjadi kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan baik kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pembelajaran di kelas.⁴

Peranan ketua PKBM dalam pengembangan minat entrepreneur di PKBM Toguru Palopo, sangat baik sampai hari ini, karena sifatnya selalu membangun dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh tutor. Selama ini ketua PKBM memimpin di PKBM Toguru Palopo, banyak memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana dilengkapi seperti pengadaan laptop, print dan juga lemari untuk masing-masing kelas, pengadaan seperti ini gunanya untuk memenuhi kebutuhan para tutor untuk senantiasa melakukan pembelajaran yang diadakan di kelas dapat terasa nyaman, untuk meningkatkan pengetahuan para pembelajaran dapat sangat

⁴Hasnidar, Tutor PKN, PKBM Toguru Kota Palopo, *Wawancara*, Palopo, tanggal 19 Agustus 2019.

mudah dan pada akhirnya tujuannya yakni pengembangan minat entrepreneur di PKBM.

Dengan adanya peranan ketua PKBM dalam pengembangan minat entrepreneur di PKBM Toguru Palopo, maka muncullah tehnik yang digunakan oleh ketua PKBM yang ditawarkan kepada para tutor, yang meliputi: pembinaan perseorangan, kelompok, langsung dan tidak langsung. Dengan tahap peranan dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan yang dilakukan oleh ketua PKBM, pada tahap kegiatan pembinaan, ketua PKBM terlebih dahulu mengadakan sosialisasi dalam bentuk motivasi kepada tutor khususnya pada tutor yang dikumpulkan dalam satu ruangan. Kemudian mengadakan jadwal kesepakatan pelaksanaan evaluasi peranan ketua PKBM dan guru. setelah ketua PKBM mengadakan evaluasi peranan kegiatan, maka dapat diketahui hasilnya bahwa tutor yang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi atau belum, sehingga ketua PKBM betul-betul dapat membantu guru-guru, untuk melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

Dalam pelaksanaan kegiatan entrepreneur, ketua PKBM juga mempunyai tipe demokratis, dengan adanya tipe demokratis yang dimiliki ketua PKBM dan juga memiliki beberapa tehnik oleh para guru yaitu : a). penilaian perseorangan yang dilakukan oleh ketua PKBM mencakup kunjungan observasi atau monitoring, kunjungan kelas, bimbingan individu berupa pengarahan dan pembinaan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan selama proses pembelajaran b). Penilaian kelompok yang meliputi diskusi kelompok yang biasanya dilakukan oleh guru dengan tutor lain dan rapat atau *Briefing*

setiap hari senin pagi setelah pertemuan yang diperuntukkan untuk semua tutor khususnya tutor, c). Penilaian langsung, yang meliputi pertemuan pribadi dalam rangka bimbingan individual di ruang ketua PKBM dan kunjungan kelas dengan pemberitahuan maupun tidak tergantung keinginan ketua PKBM sesuai rencana, dan d). Penilaian tidak langsung yang meliputi rapat atau *Briefing* yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai dan setiap seminggu sekali.

Peranan kepemimpinan ketua PKBM yang dilakukan terhadap tutor ditekankan pada pembinaan terhadap tutor, kedua pembinaan bimbingan perkembangan tutor dan ketiga yaitu pembinaan bimbingan tutor agar menjadi guru yang nantinya dapat membantu teman-teman lingkungannya terutama pada masyarakat sekitar, ketua PKBM sering kali mengatakan bahwa yang tidak dapat bergaul dengan benar maka akan sulit untuk bersosialisasi, oleh karena itu, ketua PKBM betul melaksanakan tugasnya dengan baik agar gurunya mampu memiliki akhlak yang baik dan benar, dengan adanya peranan ketua PKBM banyak memberikan perubahan pada tutor khususnya tutor itu sendiri, maka tutor dapat melaksanakan apa yang diberikan oleh ketua PKBM, sehingga warga belajar yang keluar dari PKBM Toguru Palopo menjadi warga belajar yang berbudi pekerti, dan menjadi penerus bangsa, negara dan nantinya.⁵

Salah seorang guru menjelaskan bahwa bukan permasalahan tutor ketika sebagian diantara warga belajar ada yang nakal karena para guru sudah melaksanakan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh lembaga, mungkin karena pengaruh lingkungannya sehingga sebagian diantara warga belajar ada yang nakal, mungkin juga karena kurangnya pembinaan akhlak terhadap kedua orang tuanya, sehingga terimplementasikan di PKBM. Sebagai seorang tutor, tetap melaksanakan tugasnya untuk senantiasa mengubah sifat buruk anak didiknya menjadi lebih baik.

⁵ Misnawati, Tutor Matematika, PKBM Toguru Palopo, Wawancara, Palopo, tanggal 19 Agustus 2019.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diuraikan mengenai peranan ketua PKBM dalam pengembangan minat entrepreneur ialah sebagai berikut:

NO.	Permasalahan	Peranan Pemecahan Masalah
1.	Masih adanya guru tidak memahami pedoman pengajaran.	Memahami pedoman pembelajaran entrepreneur melalui media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2.	Masih terdapatnya guru yang tidak disiplin.	Menerapkan sikap disiplin dan keteladanan terhadap peserta didik.
3.	Kurangnya evaluasi terhadap kinerja guru	Melakukan penilaian serta mengevaluasi hasil kinerja guru dalam menerapkan pengembangan minat entrepreneur di PKBM,.

Salah seorang tutor menjelaskan bahwa hubungan antara eksistensi model pengelolaan PKBM Toguru dengan pengembangan minat entrepreneur dengan menumbuhkan minat entrepreneur perempuan marginal yang bukan hanya dilakukan secara institusional tetapi juga didukung secara fungsional.⁶

Oleh karena itu, sikap mental dan pengembangan minat entrepreneur terbentuk dari warisan hasil budaya ditambah pengalaman yang terseleksi masuk dalam kesadaran, sehingga tampak suatu pribadi utuh dan khas. Sikap mental merupakan suatu yang abstrak, namun yang tampak adalah perbuatan, budi bahasa dan tindakan-tindakan.

⁶Ramdani, Tutor Bahasa Inggris, PKBM To guru Kota Palopo, Wawancara, Palopo, Tanggal 19 Agustus 2019.

4. Hambatan Dan Solusi Penerapan Model Pengelolaan Pusat Kegiatan Masyarakat Toguru Dalam Menumbuhkan Minat Entrepreneur Perempuan Marjinal Di Kota Palopo.

Dari pemaparan tersebut, maka dalam penelitian ini, telah terungkap beberapa kenyataan yang terjadi, khususnya di PKBM Toguru Kota Palopo.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penerapan model pengelolaan pusat kegiatan masyarakat toguru dalam menumbuhkan minat entrepreneur perempuan marjinal di Kota Palopo. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka ketua PKBM Toguru Kota Palopo, telah melaksanakan pengembangan minat entrepreneur, yang dimaksud dengan melakukan proses kegiatan proses pembelajaran di PKBM dan sebagainya.

Hanya saja untuk mencapai pengembangan minat entrepreneur yang diharapkan, maka ketua PKBM masih perlu untuk membenahi banyak hal tentang tutor, baik menyangkut kurikulum, SOP, Juklak dan Juknis. Hal ini yang menyebabkan PKBM Toguru Palopo, terus bersaing secara mutu dengan PKBM lainnya.

Oleh karena itu, ketua PKBM Toguru Kota Palopo, masih perlu melakukan terobosan-terobosan penting untuk menanggulangi kelemahan-kelemahan yang timbul dari berbagai kekurangan tersebut. Menurut Aan Komariah, bahwa:

Ketua PKBM, Tutor, tenaga kependidikan lain, karyawan, warga belajar, orang tua, wali warga belajar, dan *stakeholders*, harus menjadi pusat perhatian dalam memenuhi semua kebutuhan.⁷

Apa yang dikemukakan oleh Aan Komariah, adalah suatu gambaran betapa pentingnya kerjasama semua pihak, termasuk di dalamnya ketua PKBM untuk membangun iklim PKBM yang kondusif menuju terbentuknya PKBM yang efektif dan mandiri.

Dalam kaitannya dan tugas ketua PKBM dalam mengawal PKBM menuju kemandirian, adalah kinerja yang tulus dari ketua PKBM dan menghilangkan segala niat yang buruk, misalnya mengejar keuntungan yang material, tetapi hendaknya ketua PKBM bekerja berorientasi kepada pencapaian minat entrepreneur dan melahirkan guru -guru yang profesional di bidang masing-masing.

Salah satu upaya yang menonjol terhadap kerja keras ketua PKBM Toguru Palopo adalah mengatasi kelemahan di bidang tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (pegawai), Sebagaimana diketahui bahwa guru-guru yang mengajar di PKBM Toguru Palopo, telah dapat memberikan potensi mengajar dengan baik untuk bersaing dengan PKBM-PKBM yang ada di Kota Palopo.

Salah seorang tutor yang diwawancarai, mengemukakan;

Sebagai tutor, saya merasa terpanggil untuk melakukan tugas di PKBM Toguru Palopo, selain sebagai bentuk pengabdian, juga menjadi sarana bagi saya untuk belajar bagaimana cara mengajar dan mendidik anak yang baik. Semua yang dilakukan dalam proses pembelajaran banyak mendapatkan bimbingan dari ketua PKBM.⁸

⁷Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Lembaga Efektif*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2005), h. 31.

⁸Hastuti, Tutor Geografi, PKBM Toguru Kota Palopo, *Wawancara*, Palopo, tanggal 19 Agustus 2019.

Dari ungkapan di atas terlihat bahwa ketua PKBM di PKBM Toguru Palopo, sangat menghargai dan memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, ketua PKBM senantiasa memberikan banyak arahan kepada para guru sehingga para guru merasa mendapat pengayoman.

Dalam situasi sebagaimana yang digambarkan di atas, terlihat bagaimana tipe kepemimpinan ketua PKBM yang baik yang jauh dari sifat otoriter, sehingga ketua PKBM memberikan kesempatan dan arahan kepada para bawahannya, untuk melakukan tugas dengan baik dan jika terdapat hal yang harus diperbaiki, maka ketua PKBM Toguru Palopo memberikan arahan.

Dengan demikian ketua PKBM berperan sangat aktif dalam rangka memimpin organisasi PKBM dan semua yang ada di dalamnya sehingga menjadi PKBM yang mandiri dan memiliki berdaya saing secara luas.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh ketua PKBM dalam pengembangan minat entrepreneur yaitu terkadang ada guru yang tidak berada di tempat pada saat evaluasi kinerja para guru. Oleh karena itu, pengembangan minat entrepreneur masih kurang dipahami oleh oknum tutor tertentu, oleh karena adanya aktivitas lain yang sedang dikerjakan.

Selama pelaksanaan kegiatan pembinaan, ketua PKBM sering menemukan kendala-kendala dan hambatan-hambatan dalam melaksanakan tugasnya, diantaranya ialah tugas manajerial ketua PKBM yang sangat padat sehingga pembinaan tidak dapat dilakukan secara berkala, dan teknik pembinaan secara perseorangan melalui kunjungan kelas dan pertemuan pribadi, dan teknik supervisi secara kelompok melalui rapat dan masih perlu dilakukan pembenahan

dan peningkatan. Kendala-kendala tersebut dapat diminimalisir dengan beberapa gerakan-gerakan atau upaya yang dilakukan oleh ketua PKBM dalam mengoptimalisasikan pembinaan ketua PKBM dalam entrepreneur, diantaranya ketua PKBM melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan tutor mengenai jadwal pelaksanaan evaluasi kegiatan pembinaan atau penilaian kinerja tutor, ketua PKBM telah membentuk tim asistensi pembinaan yang melibatkan beberapa tutor senior yang terdiri dari lima orang tutor senior atau lebih, untuk membantu kegiatan pembinaan mengingat tugas ketua PKBM yang cukup padat.

Ketua PKBM mengembangkan teknik pembinaan untuk pengembangan minat entrepreneur dalam proses pembelajaran dengan mengadakan pertemuan pribadi untuk mendapatkan pembinaan dan pemberian motivasi secara langsung dari ketua PKBM di ruang ketua tutor membutuhkan sehingga tidak hanya melalui rapat saja pembinaan dan pemberian motivasi itu didapat, dari penilaian kinerja tutor atau kegiatan evaluasi supervisi dan hanya dilakukan satu kali dalam satu semester.⁹

Kendala yang biasa dihadapi ketua PKBM ketika ketua PKBM mengadakan upaya pengembangan minat entrepreneur di kelas yaitu, minimnya buku-buku literatur dalam evaluasi pembelajaran di kelas hanya memakai buku-buku yang lama. Kedua yaitu kurangnya alat peraga terhadap warga belajar. Sehingga pelaksanaan praktik terhadap warga belajar harus saling bergantian dalam melaksanakan praktik yang diadakan selepas proses belajar telah dilaksanakan, hingga tiba waktunya untuk mengevaluasi hasil dari pekerjaan para warga belajar.

Terkadang sebagai ketua PKBM masih banyak yang perlu dilakukan dalam hal ini, penataan sistem dalam upaya pengembangan minat

⁹Ramdani, Tutor Geografi, PKBM Toguru Kota Palopo, *Wawancara*, Palopo, tanggal 19 Agustus 2019.

entrepreneur yang dilakukan oleh ketua PKBM, khususnya pada tutor, masih kurang maksimal dalam penilaian terhadap para guru, terutama tutor yang mempunyai banyak jam pelajaran. Faktanya ketua PKBM masih menemui berbagai kendala dalam melaksanakan pembinaan terhadap para tutor serta menjalankan tugasnya sebagai supervisor, sehingga pelaksanaan pembinaan ketua PKBM terkadang belum terlaksana secara optimal.¹⁰

Kendala-kendala yang biasa terjadi diantaranya tugas manajerial ketua PKBM yang sangat padat sehingga pembinaan tidak dapat dilakukan secara berkala, dan teknik pembinaan secara perseorangan melalui kunjungan kelas dan pertemuan pribadi serta teknik pembinaan secara kelompok melalui rapat masih perlu dilakukan pembenahan dan peningkatan. Secara umum implementasi pembinaan terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

Tahap perencanaan kegiatan identifikasi permasalahan, ketua PKBM mengumpulkan data melalui kunjungan kelas atau observasi kelas tanpa pemberitahuan, pertemuan pribadi, dan rapat untuk mengetahui masalah atau kendala yang sedang dihadapi oleh tutor selama proses pembelajaran. Setelah ditemukan masalah atau kendalanya maka ketua PKBM menentukan teknik yang tepat dalam memperbaikinya.

Tahap pelaksanaan pembinaan yang menerapkan teknik-teknik pembinaan yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh tutor. Terdapat 4 teknik pembinaan yang dapat dilakukan oleh ketua PKBM yang meliputi: pembinaan perseorangan, kelompok, langsung dan tidak langsung.

Tahap evaluasi kegiatan pembinaan dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan pembinaan. Pada tahap evaluasi

¹⁰Hasdar, Tutor Matematika, PKBM Toguru Kota Palopo, *Wawancara*, Palopo, tanggal 19 Agustus 2019.

kegiatan pembinaan, ketua PKBM terlebih dahulu mengadakan sosialisasi dalam bentuk motivasi pada seluruh tutor khususnya tutor yang dikumpulkan dalam satu ruangan. Kemudian mengadakan kesepakatan jadwal pelaksanaan evaluasi kegiatan pembinaan antara ketua PKBM dengan guru. Setelah ketua PKBM mengadakan evaluasi kegiatan pembinaan, maka dapat diketahui hasilnya bahwa guru telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Hal tersebut merupakan peranan yang diterapkan oleh ketua PKBM dalam pengembangan minat entrepreneur di PKBM Toguru Kota Palopo ialah melalui melalui pelatihan profesionalisme bagi para guru dalam pengembangan minat entrepreneur dan kualitas para tutor di PKBM, upaya pengembangan minat entrepreneur di PKBM juga harus ditunjang usaha entrepreneur dalam meningkatkan profesionalime para tutor.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka eksistensi model pengelolaan PKBM Toguru dalam menumbuhkan minat entrepreneur perempuan marjinal di Kota Palopo, merupakan hal yang berperan penting dan menjadi faktor utama dan penentu dalam meningkatkan pengembangan minat entrepreneur di PKBM Toguru Kota Palopo.

Ketua PKBM adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan PKBM.¹¹

Perubahan pertama terjadi sejak ditetapkan Kemendikbud dan dikeluarkannya Kemendiknas tentang Pedoman penugasan ketua PKBM sebagai

¹¹Musdalipa, Guru IPA, PKBM Toguru Kota Palopo, *Wawancara*, Palopo ,tanggal 19 Agustus 2019.

ketua PKBM, seorang ketua PKBM juga sebagai pimpinan pejabat struktural. Ketua PKBM tidak hanya sebagai seorang guru atas dasar kompetensinya tetapi juga diberi tugas tambahan mengelola satuan pendidikan. Jadi seorang ketua PKBM pada dasarnya seorang guru, yaitu seorang guru yang dipandang memenuhi syarat tertentu dalam memangku jabatan profesional sebagai pengelola bidang entrepreneur.¹²

Ketua PKBM adalah pemi entrepreneur di PKBM, ketua PKBM adalah personel PKBM yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan PKBM. Lain hal definisi ketua PKBM adalah seorang tenaga fungsional tutor yang diberikan tugas untuk memimpin suatu PKBM, dimana diselenggarakan pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara tutor yang memberi pelajaran dan peserta yang menerima materi. Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa PKBM adalah suatu wadah untuk menunjukkan kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pengembangan minat entrepreneur, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien di dalam perencanaan tujuan-tujuan pengembangan minat entrepreneur.¹³

PKBM yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan PKBM sebagai organisasi yang konfleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan

¹²Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2005), h. 37.

¹³Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2005), h. 39.

ketua PKBM sebagai seorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin PKBM.

Dewasa ini, kondisi warga belajar masyarakat Indonesia semakin mengkhawatirkan dengan terjadinya berbagai penyimpangan-penyimpangan sosial, misalnya perkelahian antar warga belajar yang kemungkinan berbeda suku, ras dan lain-lain. Dalam hal ini tutor harus mengupayakan kegiatan untuk mengembangkan atau mendorong perkembangan jasmani dan rohani terhadap warga belajar yang berbeda paham karena tutor adalah ujung tombak pendidikan, sebab tutor secara langsung mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan warga belajar agar menjadi manusia yang cerdas dan terampil, dan bermoral tinggi.

Sebagai ujung tombak, tutor dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan dalam tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah QS. Az-Zumar /39 : 9

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.¹⁴

¹⁴Departemen Agama, RI., *Al-Qur'an Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penterjemah al-Qur'an, 2007), h. 474.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam menghendaki pemeluknya untuk cerdas dan pandai. Di sini tutor dituntut untuk cerdas dan pandai agar mampu memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, sedangkan pandai ditandai oleh banyak memiliki pengetahuan dan juga banyak memiliki informasi.

Apabila di dalam proses pendidikan terjadi sesuatu hal yang menyimpang, maka jelas bertentangan dengan tujuan pendidikan. Dalam undang-undang pendidikan nasional no 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan dasar dan menengah di antaranya wajib memuat pendidikan. Dalam penjelasan pasal tersebut, pendidikan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹⁵ Dari kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, memiliki pengetahuan luas tentang pendidikan, memahaminya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pendidikan berorientasi pada pembentukan kepribadian warga belajar yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran sehingga terciptanya manusia-manusia berakhlak mulia yaitu mengamalkan hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

¹⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta:2003), h. 32.

Penelitian ini menemukan bahwa PKBM Toguru Palopo, merupakan PKBM yang masih tetap dipercaya dalam menjalankan program kerjanya dalam sebuah instansi. Hal ini terjadi karena pembinaan perilaku dalam Islam mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang wajib dimiliki oleh setiap manusia, dan juga mengajarkan kebiasaan dan perbuatan yang mendalam dalam jiwa tentang perilaku manusia serta penyesuaian diri dengan alam sekitar tempat manusia hidup. Dengan adanya pengawasan dan perbaikan yang diberikan kepada manusia, hal tersebut akan menjadikan manusia tersebut sebagai manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, sebagai suatu PKBM wajib mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan seminar pendidikan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat.

Sebagai pendidik suatu PKBM juga dituntut untuk senantiasa menjadi tauladan yang baik bukan cuman itu saja, PKBM juga harus mengikuti pelaksanaan musyawarah tutor mata pelajaran yang dilaksanakan setiap tahun oleh pemerintah dinas pendidikan dan beberapa guru yang ada di daerah Sulawesi Selatan khususnya yang berada di daerah Kota Palopo, dengan adanya pelaksanaan tersebut, akan mempermudah tutor dalam membuat Silabus, RPP, dan petunjuk teknis serta petunjuk pelaksana, namun ada beberapa guru saja yang mengikuti pelaksanaan musyawarah tutor mata pelajaran, sedangkan yang lainnya tidak mengikuti pelaksanaan musyawarah tutor mata pelajaran, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran hanya biasa-biasa saja, dibandingkan dengan yang mengikuti pelaksanaan musyawarah tutor mata pelajaran, itu sudah mampu merealisasikan apa yang telah didapatkan dari pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan, bukan hanya pelaksanaan musyawarah tutor mata pelajaran saja yang diikuti oleh beberapa tutor, tetapi banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan dan PKBM-PKBM yang terkait seperti:

- a. Seminar pendidikan ketua PKBM dan seminar profesionalisme tutor.
- b. Seminar pelatihan ketuturan.
- c. Pelatihan-pelatihan yang lain.¹⁶

¹⁶Andi Baso, Tutor Komputer, PKBM Toguru Kota Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, pada tanggal 19 Agustus 2019.

Sebagai salah satu PKBM bukan hanya sebagai wadah tetapi juga menjadi suri tauladan bagi para PKBM-PKBM lainnya, sehingga muncullah kewibawaan sebagai sebuah lembaga, PKBM mempunyai peranan penting dalam setiap lingkungan masyarakat, karena tanpa adanya PKBM maka masyarakat tersebut tidak akan dapat terarah dengan baik, karena yang mengarahkan masyarakat ketika ada kegiatan di sebuah lingkungan kemasyarakatan ialah PKBM itu sendiri.

Sebagai PKBM juga, harus cakap dalam membina, mengarahkan dan mengawasi tutor dan staf dalam setiap kegiatan, jika PKBM tidak pernah mengikuti dan melaksanakan pelatihan-pelatihan atau seminar entrepreneur, maka PKBM belum berjalan dengan maksimal di suatu daerah, sebagai PKBM itu harus berpikir untuk senantiasa membawahkan perubahan yang jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya, dengan hasil pemikirannya yang baik akan menjadikan PKBM tersebut bersaing dengan PKBM-PKBM yang lainnya.¹⁷

Oleh karena itu, jika PKBM tidak berfikir untuk mengembangkan minat masyarakat maka PKBM tersebut hanya akan menjadi instansi yang biasa-biasa saja. Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan tugas kunjungan kelas yang dilaksanakan oleh tutor masih kurang karena tutor PKBM hanya melaksanakan satu kali dalam dua semester.

a. Kurangnya Pengembangan Kompetensi Tutor

Peranan tutor sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan yang dibinanya. Oleh sebab itu, pengembangan kompetensi supervisi tutor PKBM sangat diperlukan agar tutor dapat melaksanakan tugas kepengawasannya dengan lebih baik dan benar-benar memiliki implikasi yang positif bagi kemajuan PKBM. Tutor diharapkan memenuhi semua kompetensi

¹⁷Andi Allung, Tutor IPS, PKBM Toguru Kota Palopo, Wawancara, Palopo, pada tanggal 19 Agustus 2019.

yang dipersyaratkan. Dengan begitu guru akan mempunyai kompetensi yang lebih dibandingkan dengan anak binaannya. Tutor juga dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman dan teknologi.

Khusus Tutor PKBM, Hal ini ditambah dengan supervisor yang sudah lama tidak mengajar, sehingga banyak dibutuhkan bekal tambahan agar dapat mengikuti perkembangan baru. Namun ada juga tutor yang kurang berminat dalam mengembangkan diri baik dengan melanjutkan studi dan dalam meningkatkan pengetahuan tutor tentang konsep-konsep supervisi entrepreneur modern tetapi ada juga yang mau ikut hanya saja kurangnya pelatihan khusus Tutor PKBM. Seperti yang diungkapkan tutor Ibu Novi mengatakan bahwa;

“ Tidak ada lagi workshop khusus tutor serta tidak ada lagi pemberdayaan terhadap Tutor dikarenakan tidak dianggarkan lagi untuk mengikuti workshop PKBM”.

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh Tutor sudah tidak ada lagi dikarenakan tidak diberikan anggaran lagi untuk kegiatan workshop khusus Tutor PKBM.

b. Ketidak-hadiran Tutor di PKBM karena tidak ada jam mengajar

Tutor PKBM yang berstatus tidak penuh mengajar setiap hari di satu PKBM. Mereka diberi kelonggaran untuk mengajar di PKBM lain untuk menambah penghasilan. Demikian juga di PKBM Toguru di Kota Palopo. Pertemuan antara Tutor dengan tutor tersebut jarang terjadi. Supervisi pun jarang terlaksana pada tutor tersebut. mereka tidak saling kenal, dan menimbulkan rasa sungkan pada tutor. Seperti yang diungkapkan salah seorang tutor yakni Ibu Novi mengatakan bahwa;

“saat saya datang melaksanakan tugas supervisi ada beberapa orang yang tidak ada di PKBM dikarenakan tidak ada jam mengajar sehingga saya kesulitan untuk bertemu dengan tutor tersebut”.¹⁸

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tutor mengalami kesulitan untuk bertemu dengan binaannya yakni tutor yang lain, dimana tidak hadir di PKBM tersebut dikarenakan tidak ada jam mengajar sehingga guru yang bersangkutan tersebut tidak saling bertukar pikiran secara langsung kepada peserta binaannya.

e. Sarana dan Prasarana

Tutor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya perlu didukung oleh sarana dan prasarana sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Beban kerja Tutor yang sangat banyak secara otomatis akan menghambat kinerjanya, hal tersebut harus ditunjang oleh fasilitas sarana dan prasarana akan tetapi hal yang dialami oleh salah satu Tutor PKBM Toguru Kota Palopo yakni Ibu Novi mengatakan bahwa;

“ Kurangnya sarana dan prasarana tidak membuat tugas dan tanggung jawab kami tidak berjalan dengan baik dikarenakan semua keperluan pembinaan menggunakan fasilitas seperti, buku, Laptop atau komputer, Print, mesin jahit, alat sablon dan sebagainya”.¹⁹

Oleh karena itu, dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana juga dapat menunjang dalam menumbuhkan minat entrepreneur perempuan marjinal di Kota Palopo.

¹⁸Novi, Tutor PKN, PKBM Toguru di Kota Palopo, *Wawancara*, Palopo, Tanggal 14 Agustus 2019.

¹⁹Nur Halisah, Tutor Keaksaraan Fungsional, di PKBM Toguru Kota Palopo, *Wawancara*, Palopo, Tanggal 14 Agustus 2019.

Berdasarkan hal tersebut, maka disimpulkan sarana dan prasarana juga dapat menunjang tercapainya tujuan serta visi misi PKBM khususnya PKBM Toguri Kota Palopo.

Setiap pembangunan selalu di dukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM), dimana manusia diposisikan sebagai sasaran pembangunan dan sebagai pelaksana dari pembangunan. Dalam melaksanakan pembangunan, manusia merupakan faktor yang berperan amat penting, karena tanpa adanya sumber daya manusia, pembangunan tidak dapat dilaksanakan. Untuk itu pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, potensial dan produktif sehingga tujuan pembangunan dapat tercapai semaksimal mungkin.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang mendapat perhatian dalam melaksanakan pembangunan. Oleh karena asumsinya, dengan pendidikan sumber daya manusia yang tercipta adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga pembangunan yang dilakukan adalah pembangunan yang berkualitas. Selain itu, pendidikan bukan hanya sebagai faktor pendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan, tetapi juga merupakan kebutuhan manusia dalam hal pembentukan manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang nantinya mendukung kebutuhan pengakuan orang lain terhadap dirinya. Menurut pendapat Abraham Maslow, skala kebutuhan manusia bersifat hirarkis mulai dari yang paling mendasar yaitu *basic physical need* sampai dengan *self actualization and fulfillment*. Kemudian pasal-pasal yang mengagtur hak-hak warga Negara untuk mendapatkan pendidikan diatur dalam pasal 31 ayat 1 Undang-Undang dasar 1945, yaitu setiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran, dan pasal 28 C

ayat 1 Amandemen Undang-Undang Dasar 1945, yaitu setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Selain itu juga dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan jaman. Masih dalam UU Nomor 20 tahun 2003 secara tegas dan lugas menyebutkan bahwa pendidikan non formal akan terus ditumbuh kembangkan dalam rangka mewujudkan pendidikan berbasis masyarakat, dan Pemerintah ikut bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan non formal sebagai upaya untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun²⁰.

Perlu disadari bahwa kualitas SDM Indonesia rendah, ini tercermin dari laporan UNDP HDI (*Human Development Index*) yang menunjukkan Indonesia berada pada posisi 107 dari 177 negara. Sementara krisis ekonomi yang melanda Indonesia menyebabkan meningkatnya angka pengangguran secara signifikan. Pendidikan seharusnya merupakan jawaban dari permasalahan yang ada, namun ternyata mutu pendidikan di Indonesia belum menggembirakan, kerja di Indonesia berpendidikan SD ke bawah dan hanya sekitar 6,14 persen yang berpendidikan tinggi. Rendahnya SDM tersebut tidak terlepas dari rendahnya

²⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang system pendidikan Nasional, (Jakarta:2003), h. 35.

tingkat pendidikan masyarakat, terutama pada usia sekolah.

Selain itu yang menjadi permasalahan adalah mahalnya pendidikan, waktu yang digunakan lama, dan kualitas pendidikan yang diberikan masih rendah. Sehingga dari permasalahan tersebut menyebabkan kualitas SDM Indonesia menjadi rendah. Selain itu pendidikan juga sangat berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat agar dapat berinovasi dan mempunyai bekal untuk bertahan hidup.

Untuk memberdayakan dan untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian penduduk miskin, pendidikan non formal lebih dapat diandalkan. Dengan kata lain pendidikan non formal merupakan alternatif dalam upaya memenuhi kebutuhan akan pendidikan, yang diselenggarakan dalam rangka menampung warga masyarakat yang belum tertampung dalam sekolah.²¹ Belum tertampung dalam sekolah disini diartikan sebagai orang yang memiliki ketidak-mampuan dalam membayar biaya sekolah dan warga masyarakat yang sudah melewati usia sekolah. Pendidikan luar sekolah tidak lagi hanya diperlukan dalam menangani masalah buta huruf saja, tetapi lebih dari itu sangat diharapkan dapat membantu masyarakat menambah pengetahuan, ketrampilan atau keahliannya sehingga dapat merebut peluang kerja di masyarakat. Keberhasilan Pendidikan Luar Sekolah membutuhkan dukungan dari pengelola dan masyarakat yang menjadi warga belajarnya serta pemerintah terutama pemerintah daerah.

Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan luar sekolah sangat

²¹ Suharsimi Arokunto. *Manajemen Penelitian*, (Cet.IV: Jakarta: Rineka Cipta), 2010 h. 77.

beragam, ada beberapa diantaranya yang dikelola oleh pemerintah dan ada juga yang dikelola oleh swasta. Lembaga yang dikelola oleh pemerintah biasanya menerima subsidi dalam penyelenggaraannya, sedangkan lembaga yang dikelola swasta lebih mandiri atau mereka mengelola lembaga tersebut tanpa subsidi dari pemerintah. Selain itu, kecenderungannya, lembaga yang dikelola pemerintah biasanya menggunakan pendekatan sosial, atau biaya yang dibebankan warga belajarnya tidaklah semahal lembaga yang dikelola oleh swasta, karena tujuan yang dikelola oleh pemerintah adalah sosial bukan profit.²²

Penyelenggara pendidikan luar sekolah, seperti yang tertera pada pasal 5 Peraturan Pemerintah no 73 tahun 1991 dapat terdiri dari pemerintah, badan, kelompok atau perorangan. Salah satu yang diselenggarakan oleh pemerintah adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang berada di setiap daerah. Di Kota Palopo, SKB terletak di kecamatan Wara Selatan.

Akan tetapi sekarang muncul adanya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang dikelola oleh masyarakat. Hal itu didasari oleh PP No 39 Tahun 1991 pada pasal 4 ayat 1 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional sebagai penyelenggara satuan pendidikan pada jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah, pada semua jenis pendidikan kecuali pendidikan kedinasan, dan pada semua jenjang pendidikan di jalur pendidikan sekolah. Lokasi PKBM yang berada di tiap-tiap kecamatan, memudahkan warga belajar dari tiap-tiap kecamatan untuk memperoleh pendidikan. Untuk wilayah

²² Ihsan Ahmad, *Efektifitas Model pembelajaran Snowball Throwing*, (Cet;I, Surabaya : Cipta Ilmu, 2013), h. 53.

Sulawesi pada tahun 2009, jumlah PKBM yang tersebar kurang lebih berjumlah 86 buah.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan tempat penyelenggaraan kegiatan pendidikan masyarakat, yang berada di tengah-tengah masyarakat dan dikelola oleh masyarakat. Pendekatan yang dikembangkan adalah penyelenggaraan program pembelajaran dari, oleh dan untuk masyarakat yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah. Fungsi Pemerintah disini membina kegiatan pendidikan masyarakat. Selain itu, pemerintah berfungsi sebagai inspirator, pendorong, dan penggugah aktivitas kegiatan di PKBM atau dapat disebut bahwa pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Sub Dinas Pendidikan Masyarakat merupakan Pembina PKBM.

Dengan mengambil lokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru di kecamatan Wara selatan, penulis mengadakan penelitian dari sudut eksistensi organisasi. Dengan alasan bahwa analisa eksistensi organisasi pendidikan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru di Kota Palopo dalam meningkatkan pendidikan masyarakat berkaitan erat dengan kesejahteraan sosial dan pelayanan umum diperlukan profesionalisme dalam melaksanakan tugas, penerapan tata kerja, serta manajemen yang merupakan bagian dari Ilmu Administrasi Negara.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru terletak di rumah dan ruko PKBM Toguru Kota Palopo. Program pembelajaran yang diberikan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru di Kecamatan Wara selatan, dilaksanakan baik melalui kegiatan dalam lembaga itu sendiri, maupun diluar

lembaga, dalam arti kegiatan tersebut berkaitan dengan kerjasama dan kemitraan lintas sektoral yang dijamin dalam rangka program pemberdayaan masyarakat melalui ketrampilan. Adapun jenis kegiatan atau program yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru Kota Palopo meliputi program keaksaraan dan ketrampilan. Untuk program keaksaraan, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di PKBM Toguru antara lain yaitu Kejar Paket A PBH Keaksaraan fungsional, Kejar Paket B, Kejar Paket C dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Sedangkan untuk program ketrampilan bentuk kegiatannya yaitu : ketrampilan menjahit tingkat trampil, ketrampilan usaha, kelompok belajar usaha (KBU) dan pengolahan makanan lokal.

Berdasarkan pra-survey, penulis menemukan fakta-fakta yang dapat memberikan gambaran tentang organisasi pendidikan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru Kota Palopo secara umum, bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru, telah mendapatkan prestasi sebagai Juara 1 OUT BOND (Kemah Karya dan Pramuka) Direktorat Pendidikan kesetaraan, Departemen Pendidikan Nasional yang diselenggarakan di CIBUBUR tahun 2008 dan Juara I lomba PENTAS SENI (Gebyar Peserta Didik) Pendidikan Kesetaraan berprestasi Direktorat Jenderal Pendidikan Kesetaraan, Departemen Pendidikan Nasional yang diselenggarakan di Cibubur. Selain itu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru sering mendapatkan kunjungan dari Kota dan Provinsi. Ini menunjukkan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Toguru diakui keberadaannya oleh berbagai kalangan.

Akan tetapi disisi lain fasilitas yang mendukung kegiatan belajar di PKBM

Toguru masih sangat minim. Terbukti dari terbatasnya ruangan yang digunakan untuk belajar, selain itu kurangnya sarana belajar yang digunakan. Perbandingan jumlah tutor atau tenaga pengajar dengan warga belajarnya atau kelompok belajarnya tidak seimbang. Selain itu, jumlah administrasi dari pengelola PKBM hanya terdiri dari 1 orang saja, itupun sekarang tenaga administrasinya sedang vakum dikarenakan ada kesibukan lain, sehingga sistem manajemen dari PKBM kurang optimal.

Eksistensi suatu lembaga pendidikan, terutama pendidikan masyarakat menjadi tanggung jawab bukan hanya dari pengelola lembaga, melainkan juga dari masyarakat lingkungan sekitar. Tetapi, tidak semua lembaga pendidikan mampu memberikan hasil yang maksimal apabila tidak disertai dukungan dari seluruh elemen, seperti yang diinginkan. Hal ini dapat terjadi akibat kurang memadainya tenaga kerja, serta fasilitas yang ada.²³

Sebagai organisasi yang berperan dalam meningkatkan pendidikan, dan berkaitan dengan studi yang diambil oleh penulis, maka menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian pada bagaimana eksistensi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam meningkatkan pendidikan masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari kendala yang dihadapi dalam mencapai eksistensi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) guna meningkatkan pendidikan masyarakat di Kecamatan Wara Selatan.

²³Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Cet;II Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016),h. 22.

Hal yang menjadi tujuan PKBM, mungkin rumusannya bermacam-macam. Sebab para pendiri Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dengan organisasi lingkungan, dan masyarakat yang berbeda, tidak pernah mengalimatkan tujuannya. Maka Dra. Hj. Tutty Alawiyah AS, dalam bukunya “Strategi Pembelajaran di Lingkungan PKBM”, merumuskan tujuan dari segi fungsinya, yaitu:

- a) berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah menambah ilmu, yang akan mendorong pengalaman ilmu yang dimiliki.
- b) berfungsi sebagai tempat kontak social, maka tujuannya silaturahmi.
- c) berfungsi mewujudkan minat social maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan masyarakatnya.

Dari kutipan tujuan di atas, terlihatlah bahwasannya tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sangat erat kaitannya dengan fungsinya. Bahkan tidak hanya Tutty Alawiyah yang merumuskan hal tersebut, Muhsin MK pun dalam bukunya tidak memisahkan antara tujuan dan fungsi PKBM.²⁴

Paparnya dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pengelolaan PKBM” apabila dilihat dari makna dan sejarah berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam masyarakat, dapat diketahui dan dimungkinkan lembaga ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

- 1) Tempat belajar-mengajar

²⁴Nur Halisah, Tutor Keaksaraan Fungsional, di PKBM Toguru Kota Palopo, Wawancara, Palopo, Tanggal 14 Agustus 2019.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar masyarakat, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengaplikasian ilmu yang dimiliki.

2) Lembaga pendidikan dan keterampilan

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga *sakinah mawaddah warohmah*. Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) inilah, diharapkan mereka menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.

3) Wadah berkegiatan dan berkeaktivitas

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas bagi kaum perempuan. Antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang sholihah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat kearah yang baik.²⁵

4) Pusat pembinaan dan pengembangan

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia

²⁵ Novi, Tutor PKN, PKBM Toguru di Kota Palopo, Wawancara, Palopo, Tanggal 14 Agustus 2019.

kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti usaha, pendidikan social, dan politik yang sesuai dengan kodratnya

5) Jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.

Jika diperhatikan dengan teliti, penjelasan Muhsin MK di atas mengkhususkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang pesertanya adalah dari kaum wanita. Tapi tidak menutup kemungkinan bahwa kaum lelaki pun dapat ikut serta dalam program PKBM. Hanya saja di Kota Palopo dan sekitarnya mungkin lebih banyak dikenal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang banyak dari kaum wanita pesertanya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia jika dikelompok-kelompokkan ada berbagai macam, antara lain:

Dilihat dari Masyarakatnya, yaitu:

- (a) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) kaum ibu/muslimah/perempuan
- (b) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) kaum bapak/muslimin/laki-laki.
- (c) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) kaum remaja
- (d) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) anak-anak
- (e) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) campuran laki-laki dan perempuan/kaum bapak dan ibu.²⁶

Dilihat dari organisasinya, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ada beberapa macam, yaitu:

²⁶ Andi Allung, Tutor IPS, PKBM Toguru Kota Palopo, *Wawancara*, Palopo, pada tanggal 19 Agustus 2019.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) biasa, dibentuk oleh masyarakat setempat tanpa memiliki legalitas formal kecuali hanya memberitahu kepada lembaga pemerintahan setempat

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berbentuk yayasan, biasanya telah terdaftar dan memiliki akte notaris.

- (1) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berbentuk ormas
- (2) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dibawah ormas.
- (3) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dibawah orsospol.

Dilihat dari tempatnya, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terdiri dari:

- (1) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) masjid atau mushola
- (2) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) perkantoran
- (3) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) perhotelan
- (4) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) pabrik atau industri
- (5) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) perumahan²⁷

sejarah lahirnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia

Pada dasarnya kajian mengenai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam prespektif umum dalam wacana-wacana, tetapi khusus yang mengkaji mengenai pembinaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang didukung oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang sudah ada. Dr Hj.Tuti Alawiyah As. Dalam tulisan tersapat pembahasan tentang potensi yang dimiliki PKBM untuk memperdayaan kaum wanita. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan langkah pertama dan utama mencapai tujuan. di dalam tulisam dijelaskan pula bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang

²⁷ Andi Baso, Tutor Komputer, PKBM Toguru Kota Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, pada tanggal 19 Agustus 2019.

usaha, pendidikan dan lain-lain yang telah memberikan sumbangan yang cukup dalam usaha peningkatan kualitas SDM yang unggul dan kompetitif, lewat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) mendapatkan porsi yang relatif lebih intensif. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah individu atau kelompok kearah yang lebih baik. Tujuan akhirnya adalah terbuktinya suatu masyarakat yang *Baladatul Taibatun Warabbun Gafur*, yaitu suatu masyarakat mulia yang penuh dengan ampunan Allah. Oleh karna itu, Islam baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat warga negara, berupaya merealisasikan kebenaran Allah dalam kehidupan pribadi dan berkehidupan masyarakat dalam seluruh aspeknya.

Dalam hal penelitian mengenai eksistensi PKBM, terdapat beberapa peneliti yang berusaha membahasnya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Misalnya sebuah tesis oleh Dr Hj mardawiyah nawing, dengan judul “eksistensi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai mitra departemen Sosial dalam upaya pengembangan SDM yang unggul dan Kompetitif.” Di ungkapkan bahwa tumbuh dan semakin berkembangnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tidak terlepas dan adanya dukungan pemerintahan daerah di bidang pembangunan SDM, sehinga memberikan peluang bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk dapat menunjukkan perannya di tengah masyarakat modern sekarang ini.

Bila dilihat dari struktur organisasinya, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah termasuk organisasi pendidikan luar sekolah (non formal) yang

bercirikan khusus Pusat Kajian dan pembelajaran. Bila dilihat dari segi tujuan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah termasuk lembaga atau sarana intelektual yang secara *self-standing* dan *self-disciplined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Di dalamnya berkembang prinsip pendidikan yang bersifat musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan pesertanya.

Dilihat dari segi historis islami, PKBM dengan dimensinya yang berbeda-beda telah berkembang berbagai jenis kelompok PKBM suka rela, tanpa bayaran, biasanya ditandai dengan salah satu pilar masyarakat awam untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat dengan seprang sahabat yaitu orang yang terpilih.²⁸

Rasulullah sendiri juga menyelenggarakan sistem PKBM secara periodik di rumah sahabat Arqam di Mekah dimana pesertanya tidak dibatasi oleh usia, lapisan sosial ataupun rasial. Pada kalangan anak-anak di zaman itu (Nabi) juga dikembangkan kelompok pengajian khusus yang disebut Alkuttab yang mengajarkan baca al-Qur'an, yang pada masa-masa selanjutnya menjadi semacam pendidikan formal untuk kanak-kanak, karena disamping baca al-Qur'an juga diajarkan ilmu fiqhi, ilmu tauhid.

Dengan demikian, menurut pengalaman historis islami itu sistem PKBM telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di benua Arabia, kemudian menyebar seluruh penjuru dunia Islam di Asia, Afrika dan Indonesia pada khususnya sampai saat ini. Oleh karna itu, jika dilihat dari strategi pembinaan

²⁸ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Cet.IV ;Jakarta:bumi aksara, 2000), h.119

masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa PKBM itu adalah merupakan wadah/wahanah pendidikan yang murni instutisional. Sebagai institusi pendidikan, sistem PKBM adalah built-in (melekat) pada masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, PKBM merupakan salah satu struktur kegiatan pemberdayaan masyarakat yang wajib dilaksanakan sesuai perintah institusi secara teratur dan periodik.

Maka itu secara strategis PKBM itu adallah menjadi sarana usaha dan pendidikan serta keterampilan yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Kota Palopo sesuai tuntutan ajaran .

Kewenangan daerah kabupaten dan kota, sebagaimana dirumuskan dalam Pasal 11, mencakup semua bidang pemerintahan, yakni pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, pertanian, perhubungan, industri dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertahanan, koperasi serta tenaga kerja. Dengan demikian, jelaslah bahwa kebijakan pendidikan berada di bawah kewenangan daerah kabupaten dan kota. Pelimpahan kewenangan kepada daerah membawa konsekuensi terhadap pembiayaan guna mendukung proses desentralisasi sebagaimana termuat dalam pasal 8 Undang-Undang No. 22 tahun 1999.

Untuk itu, dikeluarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, yang bertujuan memberdayakan dan meningkatkan kemampuan perekonomian daerah, menciptakan sistem pembiayaan daerah yang adil, proporsional, rasional,

transparan, partisipatif, bertanggung jawab, dan pasti, serta mewujudkan sistem perimbangan keuangan antara pusat dan daerah yang jelas.

Ketentuan otonomi daerah yang dilandasi oleh Undang-Undang nomor 22 dan nomor 25 tahun 1999 sebagaimana diuraikan diatas, telah membawa peraturan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk penyelenggaraan pendidikan. Bila sebelumnya manajemen pendidikan merupakan wewenang pusat, dengan berlakunya undang-undang tersebut, kewenangan tersebut dialihkan ke pemerintah kota dan kabupaten.

Sehubungan dengan itu, Sidi mengemukakan 4 isu kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang perlu direkonstruksi dalam rangka otonomi daerah, berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, efisiensi pengelolaan pendidikan, serta relevansi pendidikan dan pemerataan layanan pendidikan sebagai berikut :

1. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan Standar Kompetensi pendidikan, yaitu melalui konsensus nasional antara pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat.²⁹ Standar kompetensi yang mungkin akan berbeda antar sekolah atau antar daerah akan menghasilkan standar kompetensi nasional dalam tingkatan standar minimal, normal (mainstream), dan unggulan.

2. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan mengarah pada pengelolaan pendidikan berbasis sekolah, dengan memberi kepercayaan yang

²⁹Nasrawaty Pasa, *Peranan Majelis Ta'lim Nurul Ilmi dalam Pembentukan Sikap Keberagamaan Remaja Desa Wasuponda Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2014), h. 26.td.

lebih luas kepada sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia bagi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Peningkatan relevansi pendidikan mengarah pada pendidikan berbasis masyarakat. Peningkatan peran serta orang tua dan masyarakat pada level kebijakan (dewan) sekolah. Komite ini terdiri atas kepala sekolah, guru, senior, wakil orang tua, tokoh masyarakat, dan perwakilan warga belajar. Peran komite meliputi perencanaan, implementasi, monitoring, serta evaluasi program kerja sekolah.

4. Pemerataan pelayanan pendidikan mengarah pada pendidikan yang berkeadilan. Hal ini berkenaan dengan penerapan formula pembiayaan pendidikan yang adil dan transparan, upaya pemerataan pelayanan pendidikan bagi warga belajar pada semua lapisan masyarakat.³⁰

Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, banyak perubahan terjadi dalam bidang pemerintahan dan pendidikan menyangkut penyesuaian kebijakan pendidikan dengan dasar dan cita-cita bangsa Indonesia yang merdeka. Misalnya, bidang pendidikan mengalami perubahan terutama pada landasan idil, tujuan pendidikan, sistem persekolahan dan kesempatan belajar bagi rakyat Indonesia.³¹ Oleh sebab itu, Menurut Zahara Idris, diskriminasi dan pembatasan pemberian pendidikan disebabkan perbedaan , latar belakang sosial, ekonomi dan golongan

³⁰ E.Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Cet.II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.5.

³¹ Amandemen UUD 1945 pasal 31 Pendidikan Islam dalam kurun Moderen, (Jakarta:LP3ES,1994), h.92.

tidak dikenal lagi. Dengan demikian, setiap anak Indonesia dapat memilih sekolah sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.³²

Kebijakan pemerintah Orde Lama berkaitan dengan pendidikan Islam patut disyukuri meskipun tidak memuaskan banyak kalangan umat Islam. Penyelenggaraan pendidikan mendapat perhatian serius dari pemerintah setelah Indonesia merdeka, baik di sekolah negeri maupun swasta. Usaha tersebut dimulai dengan memberikan bantuan terhadap lembaga tersebut sebagaimana yang diajurkan oleh Badan Pekerja Komite Nasional Pusat (BPKNP) tanggal 27 Desember 1945, yang menyebutkan bahwa: PKBM adalah salah satu alat dan sumber pencerdasan rakyat jelata yang sudah nyata berupa tuntunan dan bantuan dari pemerintah.³³

Hasil keputusan BPKNP antara lain sebagai berikut:

- a. Pelajaran dalam sekolah diberikan pada jam pelajaran di sekolah,
- b. Para guru dibayar oleh pemerintah,
- c. Pada sekolah dasar, pendidikan ini diberikan mulai kelas IV,
- d. Pendidikan itu diselenggarakan seminggu sekali pada jam tertentu,
- e. Para guru diangkat oleh Depag,
- f. Para guru diharapkan juga cakap dalam pendidikan umum,
- g. Pemerintah menyediakan buku untuk pendidikan ,
- h. Diadakan pelatihan bagi para tutor ,
- i. Kualitas PKBM dan madrasah harus diperbaiki,

³² Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 1981), h.30.

³³ A. Timur Djaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama*, (Jakarta: Dermaga, 1980), h.135.

j. Pengajaran bahasa Arab tidak dibutuhkan.³⁴

Berdasarkan rekomendasi BPKNP, tampak bahwa jangkauan pendidikan Islam sangat terbatas pada sekolah-sekolah mulai kelas IV. Selain itu, pendidikan Islam dalam lembaga pendidikan PKBM dan madrasah belum mendapat perhatian serius. Dalam konteks lain, Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa materi (kurikulum) pendidikan sebagai pengantar budi pekerti saja. Ia tidak setuju dengan pendidikan sebagai pengantar fiqih secara umum dalam Islam.³⁵ Pada periode ini, pendidikan dalam konteks yang lebih mendalam dan terperinci belum mendapat tempat. Tampaknya, sebahagian tokoh nasional lebih fokus untuk membangun jiwa nasionalisme kebangsaan bagi bangsa Indonesia.

Asal kata “metode” mengandung pengertian “ suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan”. Metode berasal dari dua kata yaitu “*meta* dan *hodos*” Meta artinya melalui dan Hodos artinya “jalan atau cara”, maka pengertian metode adalah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.³⁶

Metode sangatlah perlu dalam proses belajar mengajar karena penggunaan metode merupakan salah satu hal yang paling *urgen* dalam mengajar. Dengan menggunakan metode yang baik dan benar maka dengan mudah materi yang disampaikan diterima dengan baik pula.³⁷

Metode yang digunakan di PKBM:

³⁴ Maskun, *op.cit.*, h.127, pada tahun 1946, Pendidikan Islam dalam kurun Moderen, (Jakarta:LP3ES,1994), h.93.

³⁵ Karel Steenbrink, *Pesantren, PKBM dan Sekolah: Pendidikan Islam dalam kurun Moderen*, (Jakarta:LP3ES,1994), h.90.

³⁶ Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet VI; Jakarta: Bumi Aksara,2014), h. 65.

³⁷ Kementrian Agama RI, *op.cit.*, h.281.

1. Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penuturan atau penerangan lisan oleh guru terhadap para jamaahnya.
2. PKBM yang diselenggarakan dengan metode halaqoh. Dalam hal ini pengajar atau ustadz memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu.
3. Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya jawab. Siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab. Hal ini perlu diatur dengan baik agar KBM berjalan efektif dan efisien.
4. Metode diskusi (metode mudzakah). Metode ini dilaksanakan dengan cara dimana jamaah diberikan kesempatan untuk melakukan pendalaman materi melalui diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan dengan sesama jamaah. Metode ini dapat digunakan dalam merespon kondisi dan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh jamaah pada lingkungannya.
5. Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk mempertunjukkan gerakan-gerakan untuk disaksikan dan ditiru oleh para jamaahnya.
6. Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyampaian bentuk pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat tugas pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.
7. Metode karyawisata atau *study tour* adalah suatu cara pembelajaran dalam rangka mengembangkan wawasan pengalaman, dan penghayatan para jamaah terdapat bahan pengajaran yang pernah mereka terima, dengan jalan mengunjungi obyek wisata tertentu. Dengan demikian, tujuan dan program karyawisata ini berbeda dengan kunjungan wisata biasa yang pada umumnya sekedar hiburan atau rekreasi.³⁸

Metode mengajar banyak sekali macamnya, namun bagi PKBM tidak semua metode dapat dipakai. Ada metode mengajar di kelas yang tidak dapat dipakai dalam PKBM. Hal ini disebabkan karena perbedaan kondisi dan situasi sekolah dengan PKBM.

³⁸ Andi Baso, Tutor Komputer, PKBM Toguru Kota Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, pada tanggal 19 Agustus 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan model pengelolaan pusat kegiatan masyarakat (PKBM) Toguru dalam menumbuhkan minat entrepreneur perempuan marjinal di Kota Palopo adalah:

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif deskriptif yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi pendidikan masyarakat yang rendah dan masih banyaknya perempuan yang tuna aksara tersebutlah yang menyebabkan perempuan miskin berada dalam kedudukan yang marginal, maka dibutuhkan upaya untuk mengatasi masalah tersebut, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan pemantauan di lokasi penelitian dan hasil wawancara yang telah diberikan kepada masyarakat yang merespon positif adanya upaya PKBM dalam menumbuhkan minat entrepreneur perempuan marjinal di Kota Palopo, oleh karena itu, dengan menumbuhkan minat entrepreneur, peserta mampu memiliki tiga kecerdasan yakni kecerdasan intelektual, hasil karya dan bernilai ekonomi.

2. Upaya penerapan model pengelolaan pusat kegiatan masyarakat (PKBM) Toguru dalam menumbuhkan minat entrepreneur perempuan marjinal di Kota Palopo antara lain adalah:

- a. Para tutor telah berupaya mengoimalkan perhatian kepada tugas-tugasnya dalam serta dalam menyampaikan pelajaran.
- b. Terjalin hubungan yang harmonis antar ketua PKBM dan para tutor.
- c. Adanya persamaan visi-misi dalam pengembangan PKBM.

d. Munculnya rasa memiliki dalam mengembangkan kualitas serta kuantitas mutu PKBM.

4. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh ketua PKBM dalam menumbuhkan minat entrepreneur perempuan marjinal yaitu terkadang ada tutor yang tidak berada di tempat pada saat evaluasi kinerja para tutor, masih minimnya sarana serta prasarana yang menunjang peningkatan mutu PKBM, Oleh karena itu, dalam menumbuhkan minat entrepreneur perempuan marjinal masih kurang dipahami oleh oknum tutor tertentu, oleh karena adanya aktivitas lain yang sedang dikerjakan.

5. Solusi dalam mengatasi masalah antara lain sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan kegiatan identifikasi permasalahan, ketua PKBM mengumpulkan data melalui kunjungan kelas atau observasi kelas tanpa pemberitahuan, pertemuan pribadi, dan rapat untuk mengetahui masalah atau kendala yang sedang dihadapi oleh tutor selama proses pembelajaran. Setelah ditemukan masalah atau kendalanya maka ketua PKBM menentukan teknik yang tepat dalam memperbaikinya.

b. Tahap pelaksanaan pembinaan yang menerapkan teknik-teknik pembinaan yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh tutor. Terdapat 4 teknik pembinaan yang dapat dilakukan oleh ketua PKBM yang meliputi: pembinaan perseorangan, kelompok, langsung dan tidak langsung.

c. Tahap evaluasi kegiatan pembinaan dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan pembinaan. Pada tahap evaluasi kegiatan pembinaan, ketua PKBM terlebih dahulu mengadakan sosialisasi dalam

bentuk motivasi pada seluruh tutor khususnya tutor yang dikumpulkan dalam satu ruangan. Kemudian mengadakan kesepakatan jadwal pelaksanaan evaluasi kegiatan pembinaan antara ketua PKBM dengan tutor. Setelah ketua PKBM mengadakan evaluasi kegiatan pembinaan, maka dapat diketahui hasilnya bahwa tutor telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

B. Saran/Rekomendasi

Pendidikan dan entrepreneur merupakan suatu acuan dan pedoman dalam menjalankan segala aktifitas dalam meningkatkan taraf hidup bagi setiap manusia, Namun hal tersebut masih perlu dilanjutkan untuk melakukan penelitian selanjutnya demi kesempurnaan penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PKBM Toguru Kota Palopo, maka penulis menyarankan kepada:

a. Tutor

1. Pada proses pembelajaran, tutor diharapkan profesional dan memperhatikan peserta dengan sungguh-sungguh, tutor harus selalu memberi motivasi kepada peserta untuk belajar, jika motivasi harus ditanamkan dalam kehidupan peserta, terkhusus kepada peserta yang mempunyai umur yang relatif masih sangat muda, sehingga dengan dasar tersebut perlu menjadi perhatian khusus bagi para tutor dalam membina dan mengarahkan peserta untuk jauh lebih memperhatikan persoalan efektifitas dan kualitas pesertanya seperti nilai-nilai Pendidikan dan entrepreneur, meningkatkan usaha entrepreneur, yang intinya mengacu dalam menumbuhkan minat Entrepreneur perempuan marjinal dan lain sebagainya.

2. Pada proses pembelajaran, tutor disarankan melatih peserta dengan benar, mengajarkan peserta menghargai orang tua, memanfaatkan pesan orang tua dengan baik, lebih mengenal kehidupan, menyelesaikan masalah keluarga, membina sikap, belajar memecahkan masalah dengan cara yang baik sesuai tuntunan agama.

b. Peserta

1. Penerapan model pengelolaan pusat kegiatan masyarakat (PKBM) Toguru dalam menumbuhkan minat entrepreneur perempuan marginal di Kota Palopo sebagai suatu upaya dalam menumbuhkan minat Entrepreneur perempuan marginal di PKBM Toguru Kota Palopo, adalah hal yang sangat penting yang tujuan akhirnya adalah menumbuhkan minat minat entrepreneur perempuan marginal dalam menambah informasi terkhusus dalam bidang PKBM, yang perlu ditekankan pada setiap pelaksanaan program pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang oimal dan dapat dipertanggung jawabkan. Namun disamping itu, perlu ada perhatian khusus dari tutor agar segala tujuan akhir pembelajaran yang tidak hanya bermuara kepada kemampuan intelektual tapi lebih dari pada itu yaitu kemampuan skill dan terpenting yaitu kemampuan spiritual peserta mulai dari masa kecil hingga masa dimana peserta mampu menjadikan motivasi telah menyatu pada diri pribadi peserta tersebut.

Faktor motivasi sangat perlu diterapkan mulai dari masa usia anak terkhusus dalam lembaga PKBM, karena menjadi dasar utama untuk kedepan dalam mengarungi dunia pendidikan, awal yang baik ini disamping diisi dengan

nilai motivasi juga perlu diisi dengan nilai entrepreneur dan terlebih nilai-nilai religius dalam pengembangan diri atau individu peserta .

2. Peserta disarankan jangan lupa belajar di rumah, belajar dimana pun itu yang penting inti pembelajarannya meliputi nilai-nilai intelektual, emosional dan terpenting masalah spiritual yang tentunya harus senantiasa mendapat bimbingan dan pengarahan baik dari tutor terlebih kepada orang tua peserta .

c. Orang Tua

Untuk para orang tua sebaiknya dapat mendampingi anaknya untuk senantiasa menerapkan sikap motivasi belajar terlebih dari motivasi ibadah, karena ketika peserta telah mampu mengatur pola motivasinya dari awal ini akan menjadi modal besar dalam mengarungi kehidupannya di masa akan datang. Dalam menerapkan motivasi tersebut orang tua selaku tutor utama harus menghindari hal-hal yang mengandung unsur kekerasan atau unsur negatif lainnya dalam pengembangan pribadi dan psikologi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI (Bandung: Syamil Cia Media, 2012)

Fu'ad Muhammad, Al-Lu'lu Wal Marjan, *Hadis Shahih Bukhari Muslim*, (Bandung: Insan Kamil, 2013)

Arifin Zainal, *PKBM Dan Peranannya*, (Bandung: . Remaja Rosdakarya, 2014)
 Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah dan Kebudayaan , *Pedoman Metode Penyajian Pendidikan Moral Pancasila dan Penerapannya*, (Cet. II; Jakarta, .Cia Karya;2000)

Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Cet. V; Bandung, Refika Aditama, 2014)

Gunawan Rahman, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, (Cet.I; Pustaka Pelajar, 2014),

Uno Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, (Semarang: Sindur Press, 2010)
 Jumasliati, "Penerapan Model Pengelolaan PKBM Dalam pengembangan manajemen pendidikan untuk Mengembangkan Kreativitas Masyarakat Di Batusitanduk Kabupaten Luwu". (Makassar:UIN Alauddin, Tesis, 2015)

Haerul, Jurnal Harmoni "Keluarga dan PKBM Di Era Reformasi" No.2, Volume 12, Jakarta; 2013

Kurniadin Didin, *Prinsip Pengelolaan Pelatihan dan Pengembangan*, (Cet. I, 2012)

Lukman Irfan, *Perspektif Masyarakat Lokal*, (Cet.II; Pustaka Pelajar, 2015)

Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseual Operasional* ,(Bumi Aksara, Jakarta, 2014)

Nurhani, “*Pengembangan Keterampilan Pada Pembelajaran Melalui Kelompok Belajar Masyarakat Di Desa Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*” Tesis, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2014)

Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta; Kencana, 2010)

Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet. I, Bandung: Refika Aditama, 2007)

Richard, *entrepreneur Perspektif Masyarakat Lokal*, (Cet.I; Pustaka Pelajar, 2014)

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Orientasi Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta; Prenamedia Group, 2007)

Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet.ke-20, Jakarta; . Raja Grafindo Persada: 2011)

Siti Irene, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, Cet. II; (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cet; II, 2015)

Harahap Syahrin “ *Teologi Kerukunan*” (Cet. I; Prenada Media Group, 2011)

Djamarah Syaiful Bahri , *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 2017)

Sanusi Syamsu, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoritis* : (Cet. I; Makassar : CV. Nas Media Pustaka, 2017)

T. Harmelia, *Manajemen Pengembangan PKBM Dalam Meningkatkan Jiwa Bisnis Masyarakat Desa Sumberwangi, Madiun Jawa Timur*, Jurnal KIP Vol .IV No.3 November 2016-Februari 2017.

Mardikanto Totok, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas dan Perempuan Marjinal*, (Jakarta : Rineka Cia, 2009)

Wisnu Indrajit, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Cet. I; Malang, Intrans Publishing, 2014)

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Cet.VI; Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012)

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta, Prenamedia Group, (Cet; III, 2016)

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2012)

Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Lembaga Efektif*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2005)

Al-Lu'lu Wal Marjan , Ustadz Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Hadis Shahih Bukhari Muslim*, (Bandung: Insan Kamil, 2013)

Arifin Zainal, *PKBM Dan Peranannya*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2014)

Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Cet.IV ;Jakarta:bumi aksara, 2000)

Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah dan Kebudayaan , *Pedoman Metode Penyajian Pendidikan Moral Pancasila dan Penerapannya*, (Cet. II; Jakarta, PT.Cipta Karya;2000

E.Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Cet.II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Cet. V; Bandung, Refika Aditama, 2014

Gunawan Rahman, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, (Cet.I; Pustaka Pelajar, 2014), h. 35

Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Semarang: Sindur Press, 2010)

Indah Rahayu, *Ruang Lingkup Masyarakat Lokal*, (Cet.I; Pustaka Pelajar, 2014

Jurnal Harmoni “*Keluarga dan PKBM Di Era Reformasi*” No.2, Volume 12, Jakarta; 2013

Jumasliati, "*Penerapan Model Pengelolaan PKBM Dalam pengembangan manajemen pendidikan untuk Mengembangkan Kreativitas Masyarakat Di Batusitanduk Kabupaten Luwu*". (Makassar: UIN Alauddin, Tesis, 2015)

Kurniadin Didin, *Prinsip Pengelolaan Pelatihan dan Pengembangan*, (Cet. I, 2012)

Lukman Irfan, *Perspektif Masyarakat Lokal*, (Cet.II; Pustaka Pelajar, 2015)

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014)

Nurhani, "*Pengembangan Keterampilan Pada Pembelajaran Melalui Kelompok Belajar Masyarakat Di Desa Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*" Tesis, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2014)

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014)

Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Cet; ke-IV, 2013.

Richard, *entrepreneur Perspektif Masyarakat Lokal*, (Cet.I; Pustaka Pelajar, 2014)

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Orientasi Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta; Prenamedia Group, 2007)

Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet.ke-20, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada: 2011)

Siti Irene, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, Cet. II; (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cet; II, 2015) T. Harmelia, *Manajemen Pengembangan PKBM Dalam Meningkatkan Jiwa Bisnis Masyarakat Desa Sumberwangi, Madiun Jawa Timur*, Jurnal KIP Vol .IV No.3 November 2016-Februari 2017

Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya Dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, (Cet.I; Pustaka Pelajar, 2014)

Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat*, (Cet. I; Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet, VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Cet;II Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016)

Syahrin Harahap “ *Teologi Kerukunan*” (Cet. I; Prenada Media Group, 2011)

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 2017)

Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoritis* : (Cet. I; Makassar : CV. Nas Media Pustaka, 2017)

Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta:2003)

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas dan Perempuan Marjinal*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)

Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta; Kencana, 2010)

Wisnu Indrajit, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Cet. I; Malang, Intrans Publishing, 2014)

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Cet.VI; Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012)

DOKUMENTASI







RIWAYAT PENULIS

Abdul Kadir, lahir di Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 31 Desember 1971. Putra dari pasangan Alm. Bilu' dan Almarhumah. Najah.

Jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti adalah: penulis menamatkan sekolah dasar di SD Negeri 34 Paconne pada tahun 1983, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Belopa pada tahun 1986, selanjutnya penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Belopa tahun 1989, kemudian pada tahun 1994 Penulis meraih gelar Sarjana Aqidah Filsafat dengan gelar (Drs.) di IAIN Alauddin Palopo, kemudian pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan Strata 2 atau program magister pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada program studi Manajemen Pendidikan Islam dan sampai saat ini penulis dalam tahap penyelesaian.

Semoga segala yang diusahakan penulis, mendapatkan keberkahan dan ridha Allah swt. dan rasul-Nya serta dapat memberi manfaat pada Agama, Bangsa dan Negara.